

**ANALISIS IDE SENTRAL NASKAH KHASIAT REMPAH-
REMPAHAN**

(Kajian Teks Koleksi Museum Pedir)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RAHMATILLAH

NIM. 190501097

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Prodi Sejarah Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
PRODI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2023 M / 1445 H**

**ANALISIS IDE SENTRAL NASKAH KHASIAT REMPAH-
REMPAHAN**

(Kajian Teks Koleksi Museum Pedir)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Beban Studi Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu
Sejarah Kebudayaan Islam

Diajukan oleh:
RAHMATILLAH.
NIM. 190501097

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I


Hermansyah, M.Th., MA.Hum
NIP.198005052009011021

Pembimbing II


Ruhamah, M.Ag
NIP.197412242006042002

Disetujui oleh Ketua Prodi


Hermansyah, M.Th., MA.Hum
NIP.198005052009011021

**ANALISIS IDE SENTRAL NASKAH KHASIAT REMPAH-
REMPAHAN
(Kajian Teks Koleksi Museum Pedir)**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) dalam Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 27 Desember 2023 M
14 Jumadil Akhir 1445 H

Di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Hermansyah, M.Th., MA.Hum.
NIP. 19800505 2009011021

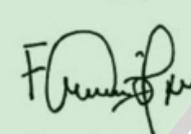
Sekretaris,


Ruhamah, M.Ag.
NIP. 197412242006042002

Penguji I,


Drs. Nurdin AR, M.Hum.
NIP. 195808251989031005

Penguji II,


Dra. Fauziah Nurdin, M.A.
NIP. 195812301987032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh



Syarifuddin, M.Ag., Ph.D.
Nip. 197001011997031005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmatillah.

NIM : 190501097

Program Studi : Sejarah Kebudayaan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

AR - RANIRY

Banda Aceh, Desember 2023

Yang menyatakan,



Rahmatillah.

NIM. 190501097

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanyalah milik Allah SWT yang telah memberi penulis kemampuan untuk menyusun skripsi ini. Dengan segala keterbatasan penulis, Allah telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam juga senantiasa kita limpahkan kepada pahlawan yang paling mulia yang telah menjunjung peradaban Islam begitu hebatnya ialah Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita sebagai umatnya ke dalam kehidupan yang damai.

Atas limpahan rahmat dan karunia Allah, skripsi yang berjudul “*Analisis Ide Sentral Naskah Khasiat Rempah-rempahan (Kajian Teks Koleksi Museum Pedir)*” telah dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat unruk menyelesaikan studi di Fakultas Adab dan Humaniora, Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-raniry.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis menyadari bahwa sripsi ini masih banyak kekurangan, karena ini bukanlah proses akhir dari sebuah penulisan, tetapi langkah awal yang masih banyak perbaikan. Dalam proses penyelesaian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Syarifuddin, MA., Ph.D, Selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, para wakil Dekan beserta stafnya yang telah banyak membantu kelancaran skripsi;
2. Hermansyah, M.Th., MA.Hum dan Ikhwan, MA, Selaku ketua dan Sekretaris Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh;

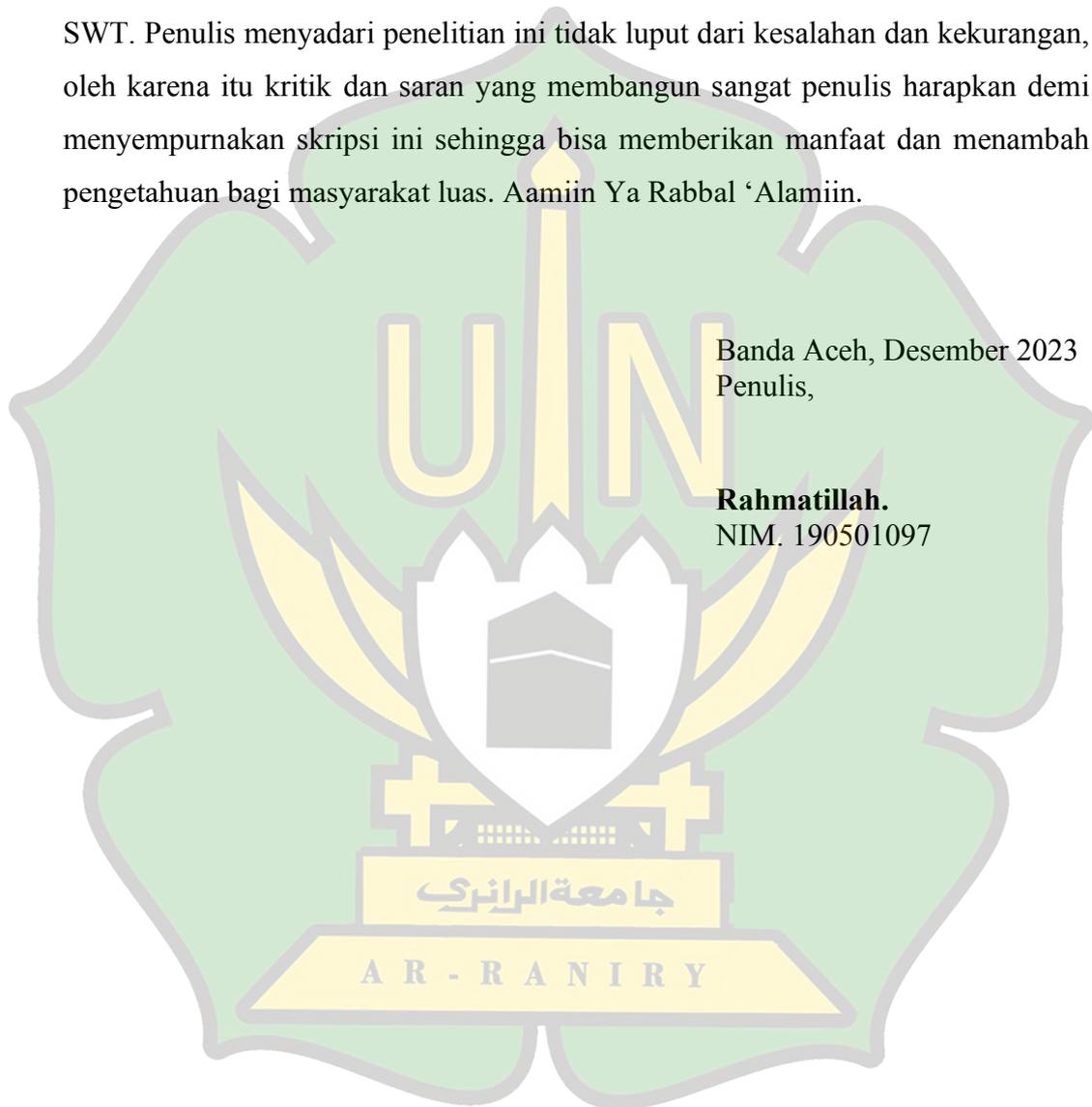
3. Hermansyah, M.Th., MA.Hum, dan Ruhamah, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
4. Kepada bang Masykur Syafruddin, S.Hum dan Ibu Istiqamatunnisak, M.A selaku narasumber yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan juga ikut membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Seluruh dosen, pegawai dan staf Sejarah Kebudayaan Islam serta segenap pengurus perpustakaan utama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah banyak membantu dan memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi;
6. Kepada dua orang yang paling penulis rindukan, Almarhumah ibu tercinta Ainsyah dan juga Almarhumah kakak tersayang Rabiatul Hadawiyah. Semoga keduanya tenang di surga-Nya dan semoga ini bisa membuat kedua Almarhumah bahagia di surga sana, Aamiin;
7. Kepada Ayahanda tercinta Basri Saleh dan Ibunda tercinta Zalikha, yang selalu menjadi motivator bagi penulis, senantiasa mendoakan dan menasehati dengan setulus hati serta memberikan dukungan baik moril maupun materil. Juga teruntuk abang-abangku Intizam dan Sanusi, dan kakak iparku Fuji Gita Lestari yang telah memberikan dukungan penuh serta semangat agar tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan skripsi;
8. Terima kasih kepada orang-orang baik yang ikut membantu, menemani, mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini: Zahradatun Nufus, Sari Barizah, Adlaturrahmah, dan Rifqah Basyirah. Terima kasih untuk semua momen indah bersama kalian. Terus semangat untuk skripsinya dan kita akan sukses bersama, Aamiin;
9. Terima kasih pula kepada seluruh teman-teman Sejarah Kebudayaan Islam angkatan 19 yang telah memberikan dukungan, semangat, kebersamaan dan kenyamanan selama perkuliahan;
10. Terakhir penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih banyak telah mengenal dan

menyayangi penulis, semoga sehat selalu dan selalu dalam lindungan Allah SWT, Aamiin.

Semoga segala jenis jasa bantuan dan arahan yang diberikan dapat menjadi amalan pahala, sehingga memperoleh balasan yang layak dan lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari penelitian ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi menyempurnakan skripsi ini sehingga bisa memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi masyarakat luas. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Banda Aceh, Desember 2023
Penulis,

Rahmatillah.
NIM. 190501097



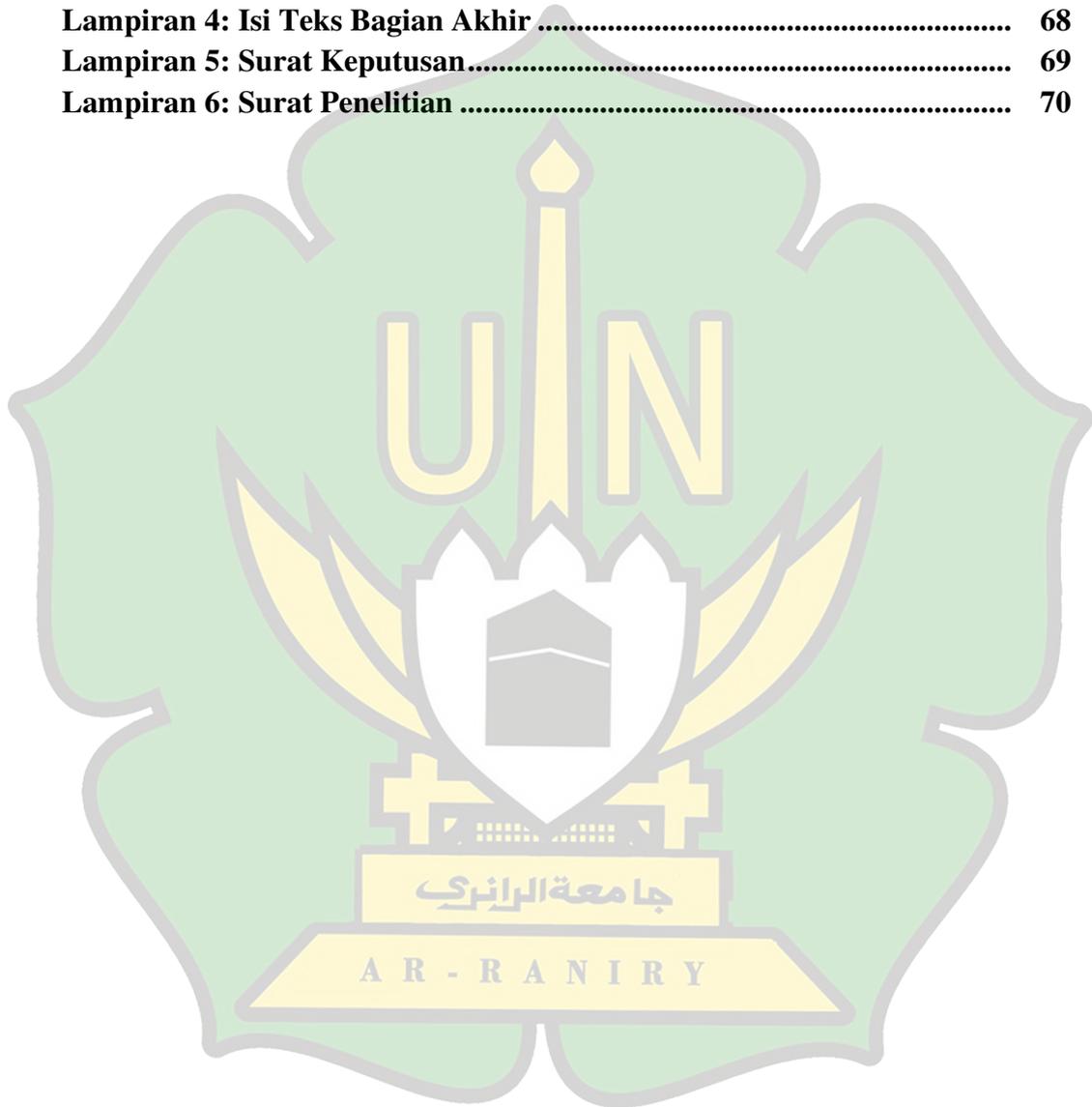
DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1: Deskripsi Naskah	19
Tabel 3. 1: Pedoman Transliterasi Arab-Latin	29
Tabel 3. 2: Vokal Tunggal Bahasa Arab.....	31
Tabel 3. 3: Vokal Rangkap Bahasa Arab	31
Tabel 3. 4: Abjad dalam Bahasa Aceh	32
Tabel 3. 5: Konsonan Tunggal	33
Tabel 3. 6: Konsonan Rangkap.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pendahuluan Teks	67
Lampiran 2: Isi Teks Bagian Awal.....	67
Lampiran 3: Isi Teks Bagian Tengah.....	68
Lampiran 4: Isi Teks Bagian Akhir	68
Lampiran 5: Surat Keputusan.....	69
Lampiran 6: Surat Penelitian	70



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	7
F. Tinjauan Pustaka.....	8
G. Kerangka Teori	11
H. Metode Penelitian	12
I. Sistematika Penulisan	15
BAB II INVENTARISASI NASKAH KHASIAT REMPAH-REMPAH. 17	
A. Inventarisasi Naskah Khasiat Rempah-rempah Koleksi Museum Pedir	17
B. Deskripsi Naskah Khasiat Rempah-rempah	19
C. Deskripsi Teks	22
D. Perbandingan Naskah.....	23
E. Sejarah Teks.....	24
F. Struktur Narasi Teks Naskah Khasiat Rempah-rempah	25
BAB III SUNTINGAN NASKAH KHASIAT REMPAH-REMPAH	27
A. Pengantar Suntingan	27
1. Transkripsi dan Transliterasi	28
2. Ejaan	31
B. Suntingan dan Alih Aksara Teks	35
1. Pedoman Penyuntingan.....	35
2. Suntingan Teks Khasiat Rempah-rempah.....	36

BAB IV TELAAH IDE SENTRAL NASKAH KHASIAT REMPAH-REMPAH.....	45
A. Ide-ide Sentral Naskah Khasiat Rempah-rempah	45
1. Konsep rempah	45
2. Khasiat jintan hitam	46
3. Khasiat hingu	47
4. Khasiat minyak tanah.....	49
5. Khasiat meusui.....	49
6. Khasiat halia	50
7. Khasiat bawang merah.....	51
8. Khasiat bawang putih.....	52
9. Obat zakar lemah	53
10. Khasiat ma'jun.....	53
11. Obat terlalu banyak faedahnya	54
12. Khasiat ketumbar.....	55
13. Khasiat pala	56
14. Khasiat beras gandum.....	57
15. Khasiat jadam	58
16. Khasiat cengkeh.....	59
17. Khasiat cuka masam	60
18. Khasiat keuleumbak	60
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	67

ABSTRAK

Nama : Rahmatillah.
NIM : 190501097
Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora/Sejarah Kebudayaan Islam
Judul Skripsi : Analisis Ide Sentral Naskah Khasiat Rempah-rempahan (Kajian Teks Koleksi Museum Pedir)
Pembimbing I : Hermansyah, M.Th., MA.Hum.
Pembimbing II : Ruhamah, M.Ag.

Kata kunci: *naskah, khasiat rempah, pengobatan.*

Penelitian ini berjudul *Analisis Ide Sentral Naskah Khasiat Rempah-rempahan (Kajian Teks Koleksi Museum Pedir)*. Naskah Khasiat Rempah-rempahan ini merupakan naskah Arab-Melayu yang membahas khasiat rempah sebagai obat. Naskah ini merupakan koleksi Museum Pedir dengan nomor inventaris MS.PM.0432/2019 yang termasuk dalam kumpulan teks yang berjumlah 94 halaman. Teks khasiat rempah merupakan teks ke-11 yang terdapat pada halaman 22 hingga 32. Penelitian ini dilakukan karena masih banyak naskah-naskah yang belum dikaji secara tuntas dan kondisi naskah yang perlu penanganan serius, akibatnya informasi dalam naskah tidak dapat dipahami secara sempurna. Maka tujuan penelitian ini yaitu menghasilkan suntingan teks agar dapat dibaca dengan benar serta mengangkat ide-ide sentral yang terdapat dalam naskah khasiat rempah sebagai informasi yang berguna bagi masyarakat. Dikarenakan naskah khasiat rempah ini merupakan naskah tunggal, maka metode yang digunakan yaitu metode penelitian naskah tunggal dengan edisi standar. Selain itu, pada penelitian ini penulis menggunakan teori pemanfaatan herba dalam dunia kesehatan untuk mengkaji naskah. Ide sentral yang terdapat dalam teks ini ialah rempah-rempah yang digunakan untuk pengobatan, beberapa rempah tersebut ialah jintan hitam, hingu, minyak tanah, halia, bawang merah, bawang putih, ma'jun, ketumbar, pala, beras gandum, cengkeh, cuka masam, dan khelembak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama: suntingan teks dengan edisi standar, dan kedua: mengetahui dengan jelas isi naskah khasiat rempah-rempahan yang membahas tentang cara pengobatan menggunakan rempah-rempah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir, program jalur rempah telah digiatkan melalui seminar, pameran dan berbagai diskusi. Perdagangan rempah-rempah global yang melalui Samudera Hindia ke Samudera Pasifik telah menghubungkan tiga benua (Asia, Afrika dan Eropa) dan meninggalkan jejak sejarah panjang dan peradaban yang signifikan. Nusantara menjadi komoditi yang begitu penting dalam sektor ekonomi dunia karena posisi strategisnya yang berada di jalur laut tersibuk di dunia.¹

Penelusuran perjalanan rempah merupakan bagian dari penelitian sejarah dan usaha mengembalikan memori kolektif terhadap rempah yang pernah mengharumkan Nusantara. Semenjak berabad-abad kekayaan rempah yang dimiliki Indonesia menjadi peran penting bagi perkembangan kehidupan umat manusia, sehingga Indonesia memiliki sekitar 85% pusat rempah yang menjadi faktor dalam menyatukan rumusan ekonomi rempah di Indonesia sebagai budaya dunia.²

Pencetusan jalur rempah oleh pemerintah di Indonesia sebagai jalur alternatif masuknya rempah seperti cengkeh, pala, lada, dan lain-lain dilakukan

¹ www.negerirempah.org, *The Spice Route*. Diakses pada tanggal 2 Juni 2023 dari situs: <https://negerirempah.org/id/>.

² Muhammad Yamin, dkk. "Bumi Rempah Nusantara untuk Dunia: Rekonstruksi dan Revitalisasi Jalur Rempah." *Jurnal Pendidikan Olahraga*, Vol. 01 No. 01, April 2022, hlm 34-35.

untuk menghubungkan pelabuhan-pelabuhan kecil di seluruh wilayah Indonesia agar relevan dengan pusat perdagangan dunia.³ Rempah-rempah yang berasal dari berbagai wilayah Nusantara telah menguasai tanaman ekspor ke Cina, India, Timur Tengah dan Eropa di sebagian besar periode tahun 1200-1800 M, hingga kemudian pada abad 19-20 kedudukan rempah tergeser oleh tanaman lain seperti gula, kopi, teh, tembakau dan karet.⁴

Sejak abad ke-14 jalur laut mengalami lonjakan pertumbuhan, banyak kapal dari pedagang Eropa dan Asia yang menuju ke pelabuhan Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Semenanjung Melaka.⁵ Anthony Reid juga menjelaskan bahwa dari abad ke-15 sampai abad ke-17 merupakan periode kurun niaga yang jaringan pelayarannya sangat ramai. Pusat niaga pantai yang terpenting selama waktu itu ialah Sriwijaya yang kemudian digantikan oleh Pasai, Melaka, Johor, Patani, Aceh dan Brunei.⁶

Sejarah rempah yang telah melewati berbagai macam situasi perniagaan hingga penjajahan, telah dimanfaatkan sebagai obat-obatan secara turun-temurun sejak zaman nenek moyang. Awalnya pengetahuan yang mereka miliki diwariskan turun-temurun hanya secara lisan. Hingga kemudian penulisan dan pencatatan nama serta khasiat dari rempah yang tersebar di seluruh Indonesia mulai dilakukan ketika masuknya agama Hindu, Budha dan Islam yang

³ Muhammad Yamin, dkk. "Bumi Rempah Nusantara untuk Dunia: Rekonstruksi dan Revitalisasi Jalur Rempah"....., hlm 36.

⁴ Taufik Abdullah, dkk. *Indonesia Heritage: Sejarah Modern Awal*. (Jakarta Pusat: PT. Aku Bisa, 2018), hlm 14.

⁵ Taufik Abdullah, dkk. *Indonesia Heritage: Sejarah Modern Awal*, hlm 27.

⁶ Anthony Reid, *Asia Tenggara dalam Kurun Niaga 1450-1680 Jilid I: Tanah di Bawah Angin*, (terj. Mochtar Pabotinggi), (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm 9-10.

memberi dampak cukup besar pada dunia tulis menulis. Pencatatan awal dilakukan pada batu, lempeng tanah liat maupun logam dengan cara ditorehkan dengan benda-benda tajam. Metode penulisan ini kemudian berkembang hingga mulai menggunakan daun lontar yang ditulis dengan tinta dari tumbuh-tumbuhan. Bahasa yang digunakan saat itu adalah Bahasa Sanskerta, Bahasa Jawa Kuno, Bahasa Bugis Kuno, dan Bahasa Melayu Kuno.⁷

Perdagangan rempah di Nusantara telah meninggalkan jejak peradaban seperti situs sejarah, ritus budaya hingga manuskrip yang berkembang akibat adanya budaya tulis menulis. Naskah atau manuskrip menjadi salah satu bukti sejarah rempah-rempah dan resep pengobatan yang ditulis oleh orang-orang terdahulu. Oleh karena itu, menjadikan jalur rempah sebagai warisan dunia memiliki tujuan untuk mengingat kembali bahwa jalur rempah memiliki kontribusi dalam membentuk bangsa, negara, dan peradaban Indonesia.⁸ Bukan untuk terjebak dalam romantisme sejarah, namun mamaknainya sebagai suatu nilai budaya yang tercipta dari pengaruh dan perkembangan rempah serta memanfaatkannya pada masa kini. Dalam perkembangannya juga, jalur rempah telah membuka kesempatan bagi setiap kelompok budaya untuk bertukar informasi, pengetahuan, tradisi, dan seni bahkan membentuk karakter individu dalam jangka panjang.

⁷ Muhammad Al qamari, Dafni Mawar Tarigan, dan Alridiwersah, *Budidaya Tanaman Obat dan Rempah*, (Medan: UMSU PRESS, 2017), hlm 5-6.

⁸ www.negerirempah.org, *Jalur Rempah Memuliakan Masa Lalu untuk Kesejahteraan Masa Depan*, 19 Maret 2021. Diakses pada tanggal 9 Juni 2023 dari situs: <https://jalurrempah.kemdikbud.go.id/artikel/jalur-rempah-memuliakan-masa-lalu-untuk-kesejahteraan-masa-depan>.

Oleh sebab itu, sudah sepatutnya kita sebagai generasi saat ini menelaah dan mendalami informasi dan ilmu pengetahuan mengenai rempah-rempah yang telah diwariskan. Beberapa warisan tersebut terdapat dalam bentuk naskah atau manuskrip yang tersebar di seluruh Nusantara, salah satunya Aceh. Potensi yang dimiliki Aceh sebagai salah satu wilayah yang mempunyai koleksi naskah mengenai obat-obatan dan rempah-rempah tidak bisa dikecualikan. Beberapa lembaga yang menyimpan manuskrip tersebut ialah Rumoh Manuskrip Aceh, Perpustakaan Tgk Chik Tanoh Abee, Museum Aceh, dan juga lembaga yang menjadi lokasi penelitian ini ialah Museum Pedir.

Penelitian ini juga menjadi penting karena masih banyak naskah-naskah yang masih terlantar atau belum dikaji secara tuntas dan memerlukan penanganan secara serius. Selain karna kondisi naskah yang rusak termakan usia, bahan naskah pun terbuat dari berbagai media yang membuat naskah cepat mengalami pelapukan. Kerusakan naskah ini pun mengakibatkan informasi di dalamnya tidak dapat dipahami secara sempurna dan dijadikan asumsi publik. Sama halnya dengan naskah Rempah-rempah yang menarik dan penting untuk dikaji, banyak informasi mengenai rempah-rempah yang belum diketahui atau terbatas di masyarakat. Akan sangat disayangkan jika naskah ini hanya dapat dimengerti oleh beberapa orang saja, kemudian menjadi tidak berarti apa-apa bagi sebagian besar lainnya. Justru ketika kita dapat menyelami naskah, kita akan menemukan lautan ilmu pengetahuan yang berlimpah dari berbagai aspek. Oleh sebab kekayaannya ini, filologi dapat disebut sebagai gerbang untuk

masuk pada salah satu jantung kekayaan peradaban masyarakat Nusantara yang berupa manuskrip.⁹

Pada penelitian ini naskah yang akan dikaji oleh peneliti yaitu Naskah Khasiat Rempah-rempahan yang merupakan koleksi dari Museum Pedir dengan nomor inventaris MS. PM. 00432/2019. Peneliti tertarik mengkaji naskah Khasiat Rempah-rempah secara filologis dan dianalisis isinya sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh masyarakat, karena isinya yang membahas tentang khasiat rempah yang sangat bermanfaat bagi pembaca. Meskipun isi teks ini membahas ilmu pengobatan dari rempah, namun isinya belum bisa diaplikasikan pada masyarakat dan perlu uji klinis laboratorium lebih lanjut untuk mendapatkan keakuratan kandungan rempah yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini selain membuat suntingan naskah, peneliti juga menganalisis isi dari naskah Khasiat Rempah-rempah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai di atas, maka ada beberapa rumusan masalah yang akan dibahas lebih lanjut, yaitu:

1. Bagaimana suntingan teks naskah Khasiat Rempah-rempahan?
2. Apa isi kandungan dan ide-ide sentral naskah Khasiat Rempah-rempahan?

⁹ Majid M. Dien dan Wahyudi J. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. (Jakarta: Kencana, 2014), hlm 118.

C. Tujuan Penelitian

Kajian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana khasiat rempah yang tertulis dalam naskah khasiat rempah-rempahan. Adapun tujuan dari penelitian ini di antaranya:

1. Mengetahui suntingan teks naskah Khasiat Rempah – rempahan.
2. Mengetahui isi kandungan dan ide sentral naskah Khasiat Rempah – rempahan.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat akademis

Dari penelitian ini diharapkan dapat mengantarkan pada penulisan skripsi dan memberikan kontribusi pengetahuan dan informasi ilmiah maupun literatur bagi mahasiswa dan khalayak umum serta menambah wawasan dan khazanah mengenai Ilmu Sejarah dan Ilmu Filologi khususnya mengenai manfaat rempah dalam naskah khasiat rempah-rempahan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan sejarah bagi masyarakat umum yang ingin mengetahui tentang naskah khasiat rempah-rempahan, serta mengetahui apa saja manfaat serta pengaruhnya bagi masyarakat luas. Sekaligus, agar peristiwa di masa lampau mengenai khasiat rempah dapat dijadikan pedoman untuk ilmu pengetahuan saat ini.

E. Penjelasan Istilah

Dari serangkaian pemaparan dalam tulisan ini, ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan lebih rinci agar tidak timbul kesalah pahaman pengertian bagi pembaca nantinya, beberapa istilah diantaranya:

1. Naskah

Pengertian naskah atau manuskrip menurut Baroroh Baried ialah tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa masa lalu.¹⁰ Sedangkan menurut Edwar Djamaris naskah ialah tulisan tangan peninggalan nenek moyang kita yang ditulis pada media kertas, lontar, kayu-kayu, dan rotan.¹¹ Dari pengertian ini kemudian dapat disimpulkan bahwa naskah atau manuskrip ialah tulisan tangan orang dahulu yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya yang ditulis pada media kerta, lontar, kayu-kayu, dan rotan.

2. Khasiat

Khasiat adalah faedah (kegunaan) yang bersifat khas. Arti lainnya dari khasiat adalah kekuatan (kegunaan, faedah) yang istimewa (tentang obat, azimat, dan sebagainya).¹²

¹⁰ Siti Baroroh Baried, dkk. *Pengantar Teori Filologi*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985), hlm 54.

¹¹ Edwar Djamaris, *Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: CV Manasco, 2002), hlm 3.

¹² <https://kbbi.web.id/khasiat>

3. Rempah-rempahan

Rempah-rempahan merupakan sebutan atau istilah yang ditujukan kepada suatu kegiatan mencapuri dengan rempah-rempah, dalam naskah ini yang dimaksud adalah meracik obat dengan rempah-rempah. Pengertian rempah menurut KBBI adalah berbagai jenis hasil tanaman yang beraroma, seperti pala, cengkih, lada untuk memberikan bau dan rasa khusus pada makanan.¹³ Sedangkan definisi rempah menurut Luchman ialah bagian tanaman yang berasal dari batang, daun, kulit kayu, umbi, rimpang, akar biji, bunga atau bagian tubuh tumbuhan lainnya yang digunakan sebagai bumbu, penguat cita rasa, pengharum, pengawet makanan, serta untuk mengobati penyakit.¹⁴

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu tentang kajian filologi bukanlah suatu hal yang baru dan sudah cukup banyak dilakukan. Objek penelitian ini ialah naskah Khasiat Rempah-rempahan dengan nomor inventaris MS. PM. 00432/2019 koleksi Pedir Museum. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan dari berbagai kajian naskah, penulis belum mendapatkan informasi bahwa naskah Khasiat Rempah-

¹³ <https://kbbi.web.id/rempah-2>

¹⁴ Luchman Hakim, *Rempah dan Herba Kebun Pekarangan Rumah Masyarakat: Keragaman, Sumber Fitofarmaka, dan Wisata Kesehatan-Kebugaran*, (Yogyakarta: Diandra Creative, 2015), hlm 1.

rempahan sudah pernah diteliti. Adapun yang menjadi objek formal dari penelitian ini ialah suntingan teks dan analisis isi.

Dan untuk melengkapi tulisan ini, penulis mengambil jurnal yang berkaitan dengan tulisan ini sebagai bahan perbandingan dan kesesuaian penulisan, beberapa penelitian tersebut di antaranya:

“Tanaman dalam Manuskrip Indonesia Sebagai Bahan Rujukan Penemuan Obat Baru.” Jurnal yang ditulis oleh Widharto, tahun 2011. Dalam jurnalnya Widharto menjelaskan beberapa pendekatan untuk menemukan kembali informasi tentang tanaman yang berkhasiat obat yang ada dalam naskah kuno. Dalam perkembangannya pun, obat tradisional masih diminati karena dengan mudahnya dapat dijumpai penjual jamu gendong ataupun kios-kios yang menjual jamu. Dengan demikian, obat-obatan tradisional telah menjadi bagian yang tek terpisahkan dari kehidupan masyarakat kita.¹⁵ Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa obat tradisional dari tumbuhan herbal seperti rempah-rempahan masih sangat diminati oleh masyarakat kita, terlebih lagi herbal tersebut dapat dengan mudah kita jumpai karena berbagai jenis tumbuhan tumbuh subur di seluruh pelosok negeri. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pengkajian naskah-naskah kuno yang masih ada agar dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan kesehatan bangsa kita.

¹⁵ Widharto, “Tanaman dalam Manuskrip Indonesia Sebagai Bahan Rujukan Penemuan Obat Baru,” *Jurnal Jumentara*, Vol. 2 No.2 Tahun 2011, hlm 163-164.

“Khasiat Herba dalam Kitab Tib Melayu.” Jurnal yang ditulis oleh Siti Fatimah Abd Aziz dan Yusmilayati Yunos, tahun 2019. Jurnal ini menjelaskan tentang tumbuhan herbal yang menjadi sumber utama dalam sistem perobatan tradisional yang terungkap dalam Kitab Tib MS 174. Kitab tersebut menjelaskan tentang khasiat herbal untuk menyembuhkan penyakit yang biasanya diamalkan oleh masyarakat Melayu. Tulisan ini menggunakan metode penelitian filologi dengan proses transliterasi teks tulisan Jawi kedalam tulisan Rumi. Kemudian kandungan teks juga dianalisis untuk melihat berbagai jenis herbal, khasiat dan metode pengobatan penyakit. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa herbal yang digunakan untuk pengobatan seperti akar jarak, akar teratai, daun sambung nyawa, bawang putih dan lada hitam, dan sebagainya. Beberapa herbal ini digunakan untuk menyembuhkan penyakit seperti sakit kepala, sakit mata, sakit gigi, sakit mulut, bau mulut, kencing tidak tuntas, sakit bisa dan racun, serta miang dan demam.¹⁶ Penulis mengambil jurnal ini sebagai bahan tinjauan karna kandungan teks yang dibahas dalam Kitab Tib MS 174 hampir sama dengan Naskah Khasiat Rempah-rempahan dimana penelitian tersebut mengungkapkan tentang bahan-bahan herbal yang digunakan untuk pengobatan, hal yang sama pula dengan naskah yang penulis kaji yaitu khasiat rempah sebagai media pengobatan.

“Naskah Mantra Pengobatan: Suntingan, Kritik, dan Edisi Teks.” Jurnal yang ditulis oleh Dede Hidayatullah, tahun 2020. Jurnal ini menjelaskan tentang

¹⁶ Siti Fatimah Abd Aziz dan Yusmilayati Yunos, “Khasiat Herba dalam Kitab Tib Melayu,” *Jurnal Akademika*, tahun 2019, hlm 154-155.

Naskah Mantra Pengobatan yang memuat pengobatan secara herbal maupun bacaan, mantra, azimat, dan rajah. Dalam naskah yang diteliti oleh Dede Hidayatullah disebutkan bahwa ada beberapa jenis rempah yang menjadi obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit.¹⁷ Penelitian dari naskah ini bertujuan menguraikan suntingan teks dan mengulas kesalahan dalam penyalinan naskah yang terdapat dalam naskah Mantra Pengobatan. Penulis mengambil jurnal ini sebagai bahan tinjauan karena selain membahas penyuntingan teks, Naskah Mantra Pengobatan juga menjelaskan beberapa jenis rempah yang digunakan sebagai obat. Dari sini penulis juga dapat melihat bagaimana Dede Hidayatullah dalam menyunting teks yang kemudian dikritik dan diperbaiki sesuai dengan penulisan yang berlaku sekarang.

G. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian, diperlukan teori agar dapat memecahkan masalah yang diteliti dan menguraikan persoalan dengan tepat. Teori menjadi alat yang penting dan dasar dari suatu ilmu pengetahuan. Maka dari itu, dalam penelitian naskah Khasiat Rempah-rempahan peneliti menggunakan teori pemanfaatan herba dalam dunia kesehatan untuk mengidentifikasi serta menjawab permasalahan.

Herba merupakan tumbuhan yang sering dimanfaatkan untuk menjaga vitalitas dan kesehatan tubuh serta penyembuhan beragam penyakit.

¹⁷ Dede Hidayatullah, "Naskah Mantra Pengobatan: Suntingan, Kritik, dan Edisi Teks," *Jurnal Kandai*, Vol.16 No.1 Tahun 2020, hlm 44.

Ekspolarasi potensi sumber daya alam yang melimpah sebagai tanaman obat yang didukung dengan pengetahuan dan kearifan lokal semakin menegaskan pentingnya peran herba dalam pengobatan modern saat ini. Pemanfaatan tanaman herba dalam dunia kesehatan dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu obat tradisional atau yang dikenal sebagai jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka.¹⁸

Obat tradisional atau jamu ialah ramuan yang berasal dari bahan alami yang bentuknya masih tradisional berupa serbuk seduhan atau cairan yang telah digunakan secara turun-temurun berdasarkan pengalaman. Selanjutnya yaitu obat herbal terstandar, jenis obat ini merupakan obat bahan alam yang telah dibuktikan khasiat serta keamanannya secara ilmiah sesuai dengan pedoman yang ada serta bahan bakunya telah melewati proses standarisasi. Terakhir yaitu fitofarmaka ialah obat bahan alam yang telah dibuktikan khasiat dan keamanannya serta pembuatannya telah melalui uji praklinis dan uji klinis (yang dilakukan pada manusia).¹⁹

H. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian filologi untuk mengkaji naskah Khasiat Rempah-rempahan. Naskah Khasiat Rempah-rempahan merupakan naskah yang masih ditulis dengan Huruf Jawi atau Arab Melayu maka perlu adanya transliterasi untuk mendapatkan tulisan latin dalam

¹⁸ Luchman Hakim, *Rempah dan Herba Kebun Pekarangan Rumah Masyarakat: Keragaman, Sumber Fitofarmaka, dan Wisata Kesehatan-Kebugaran.....*, hlm 2.

¹⁹ Tri Ani Marwati, Laela Hayu Nuraeni, dan Widea Rossi Desvita, *Kesehatan Jiwa Ibu dan Obat Tradisional*, (Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2021), hlm 15.

bahasa Melayu. Kemudian juga dalam penelitian ini dilakukan suntingan teks agar dapat dibaca dengan mudah.

Suntingan teks dalam penelitian ini adalah kritik teks dengan menggunakan metode naskah tunggal dikarenakan hanya terdapat satu naskah tunggal yang berhasil penulis temukan. Metode naskah tunggal dapat ditempuh dengan dua jalan yaitu, edisi diplomatik yakni menerbitkan naskah setelah diteliti-telitinya tanpa mengadakan perubahan dan penambahan sesuatu pun. Cara yang kedua ialah edisi standar yakni menerbitkan naskah dengan membetulkan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidakajegan, kemudian ejaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.²⁰

Sehubungan dengan naskah Khasiat Rempah-rempahan yang merupakan naskah tunggal, maka dalam penelitian ini penulis lebih cenderung menggunakan cara yang kedua yaitu edisi standar. Selanjutnya penelitian ini mencakup pengumpulan data, deskripsi naskah, suntingan teks, transliterasi, dan analisis isi.

1. Pengumpulan Data

Setelah menentukan naskah yang akan diteliti, maka langkah pertama yang dilakukan ialah mencatat naskah dan teks cetakan yang berjudul sama atau berisi cerita yang sama yang terdapat di berbagai katalog perpustakaan.²¹ Selain itu untuk mendapat bahan kajian yang lengkap agar

²⁰ Siti Baroroh Baried, dkk, *Pengantar Teori Filologi.....*, hlm. 69.

²¹ Siti Baroroh Baried, dkk, *Pengantar Teori Filologi.....*, hlm. 67.

dapat menafsirkan teks dengan tepat, maka perlu dikumpulkan ulasan mengenai naskah tersebut dalam karya lain baik *offline* maupun *online*. Untuk mengkaji teks naskah juga diperlukan upaya penelusuran terhadap sumber, keabsahan teksnya, karakteristiknya dan juga sejarah lahir dan penyebarannya.²²

2. Deskripsi Naskah

Pada tahapan ini, naskah yang dikaji kemudian diolah berupa deskripsi naskah. Pendeskripsian naskah meliputi nomor naskah, ukuran naskah, kondisi naskah, tulisan naskah, bahasa, kolofon, dan garis besar isi naskah. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui gambaran naskah secara menyeluruh.

3. Suntingan Teks

Pada tahapan ini peneliti menggunakan metode edisi standar sebagai usaha perbaikan dan pengoreksian naskah ketika proses penulisan. Tahapan ini dilakukan dengan mengadakan pembagian kata, pembagian kalimat, penggunaan huruf besar, pengtuasi, serta komentar mengenai kesalahan teks tersebut.

4. Transliterasi

²² Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 13.

Trasliterasi ialah penggantian jenis tulisan, huruf demi huruf dari abjad satu ke abjad yang lain.²³ Dikarenakan teks-teks lama ditulis tanpa memperhatikan unsur tata tulis sebagai kelengkapan memahami teks, maka perlu adanya transliterasi sebagai usaha untuk membantu pembaca dalam memahami isi teks.

5. Analisis Isi

Dalam penelitian naskah Khasiat Rempah-rempahan penulis tidak hanya menyunting naskah saja, namun juga mengangkat isi kandungan yang terdapat didalamnya. Serangkaian data yang didapat dari berbagai sumber yang kemudian diolah, ditelaah dan disimpulkan melalui pendekatan sejarah sebagai ilmu bantu dalam filologi, sehingga ide pokok atau isi yang terkandung dalam naskah Khasiat Rempah-rempahan dapat menjadi salah satu bahan penelitian lain yang relevan.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dapat menjelaskan serta dapat memberikan gambaran kronologi atau tahapan pembahasan tulisan ini, adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan Pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

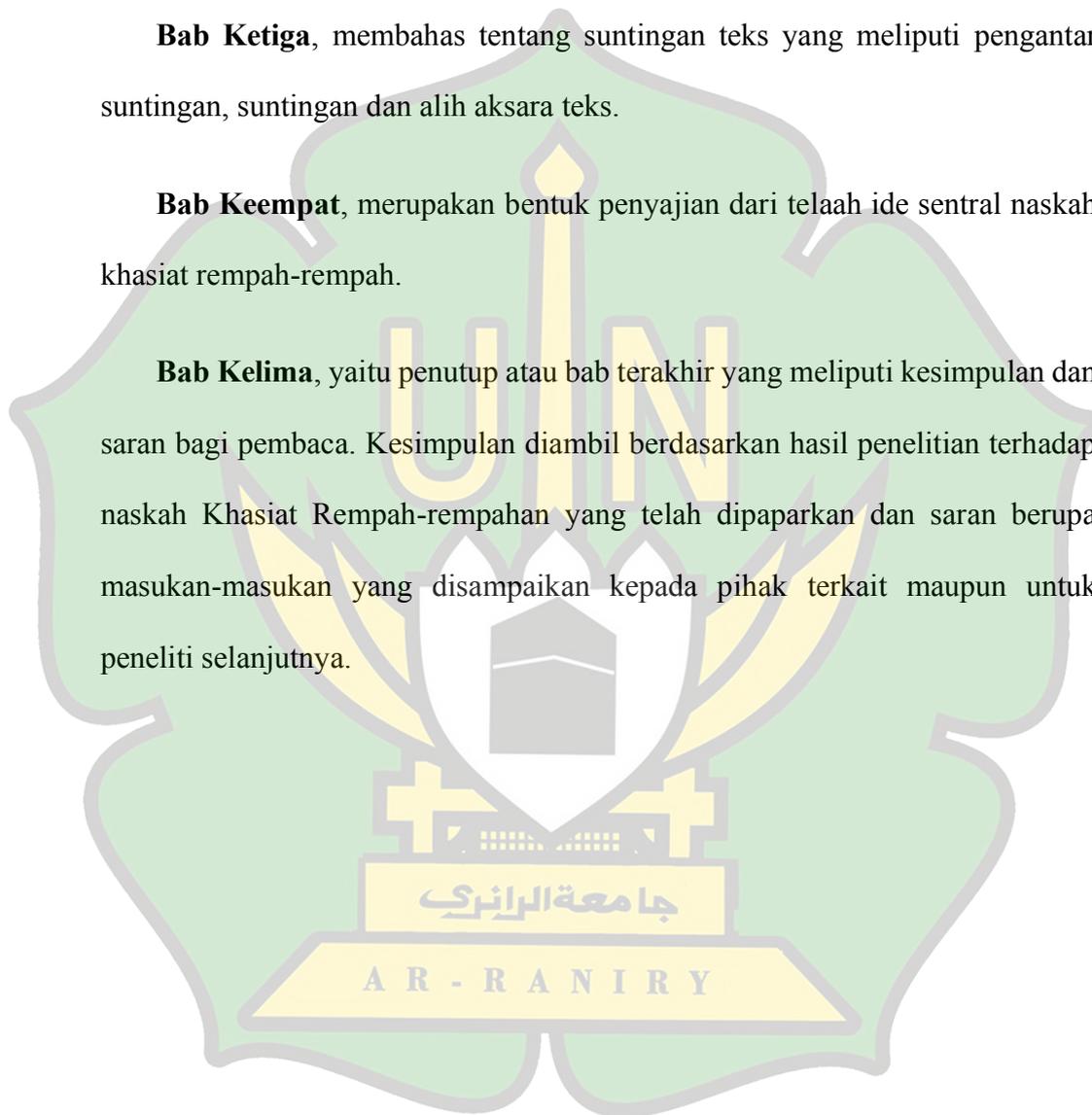
²³ Siti Baroroh Baried, dkk, *Pengantar Teori Filologi.....*, hlm. 65.

Bab Kedua, merupakan bab yang membahas tentang naskah Khasiat Rempah-rempah yang meliputi inventarisasi naskah, deskripsi naskah, dan struktur narasi teks naskah secara menyeluruh.

Bab Ketiga, membahas tentang suntingan teks yang meliputi pengantar suntingan, suntingan dan alih aksara teks.

Bab Keempat, merupakan bentuk penyajian dari telaah ide sentral naskah khasiat rempah-rempah.

Bab Kelima, yaitu penutup atau bab terakhir yang meliputi kesimpulan dan saran bagi pembaca. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil penelitian terhadap naskah Khasiat Rempah-rempahan yang telah dipaparkan dan saran berupa masukan-masukan yang disampaikan kepada pihak terkait maupun untuk peneliti selanjutnya.



BAB II

INVENTARISASI NASKAH KHASIAT REMPAH-REMPAH

A. Inventarisasi Naskah Khasiat Rempah-rempah Koleksi Museum Pedir

Dokumentasi mengenai rempah telah dilakukan sejak berabad-abad lalu dalam bentuk karya visual yang beragam, salah satunya yaitu naskah kuno. Ulama atau cendekiawan muslim Aceh dahulu mentransfer ilmu pengetahuan melalui media naskah yang menjadi sumber ajaran-ajaran beragam ilmu pengetaha.²⁴ Kegiatan inventarisasi naskah dilakukan dengan mengumpulkan naskah sejenis untuk dijadikan sumber data penelitian. Cara ini dapat dilakukan dengan studi katalog kemudian dilanjutkan dengan pelacakan dan pengamatan secara langsung di tempat penyimpanan naskah. Hingga saat ini ada beberapa lembaga baik swasta maupun individu yang menampung dan merawat naskah-naskah tersebut, salah satu diantaranya ialah koleksi naskah milik Masykur Syafruddin di Pedir Museum yang menjadi objek pada penelitian ini.

Di Pedir Museum terdapat sekitar 555 koleksi manuskrip, yang mana telah semua koleksi tersebut telah dilakukan inventarisasi sehingga dapat diketahui berbagai kandungan isinya. Dari 555 manuskrip, 48 di antaranya merupakan teks naskah atau manuskrip yang membahas tentang obat-obatan menggunakan rempah-rempah. Ada sekitar 18 naskah yang berasal dari Pidie dan sisanya berasal dari Kabupaten Aceh Besar dan Aceh Utara. Selain resep obat-obatan,

²⁴ Niko Ndeska, Indra Setiawan, dan Rika Wirandi, "Identifikasi Ragam Hias Aceh pada Iluminasi Mushaf Al-Quran Kuno Koleksi Pedir Museum." *Seminar Nasional: Seni, Teknologi, dan Masyarakat*, Volume 2 Tahun 2019, hlm 14.

terdapat juga arsip atau surat yang berkenaan dengan rempah-rempah. Beberapa koleksi manuskrip dari Museum Pedir yang berisi resep obat dari rempah yang berasal dari Kabupaten Pidie, dengan nomor Inventaris MS-PM-048/204, MS-PM-053/2014, MS-PM-069/2014, MS-PM-0078/2014, MS-PM-079/2014, MS-PM-0224/2016, MS-PM-0259/2016, MS-PM-0338/2017, MS-PM-0384/2018, MS-PM-0423/2019, MS-PM-459/2019, AR-PM-050, AR-PM-051, AR-PM-52, AR-PM-053, AR-PM-054, AR-PM-055, AR-PM-056.²⁵

Di antara koleksi tersebut, penulis mengambil salah satu naskah dengan nomor inventaris MS-PM-0432/2019 sebagai objek kajian dalam penelitian ini. Naskah ini sendiri merupakan kumpulan teks yang berisi 45 teks yang membahas berbagai macam cara pengobatan dan kumpulan do'a. Oleh karena keragaman isi naskah yang tidak semuanya membahas tentang khasiat rempah, maka penulis hanya mengambil teks 11 saja yang berfokus pada khasiat rempah-rempah. Ketertarikan peneliti untuk mengkaji naskah Khasiat Rempah-rempah ini karena isinya yang sangat bermanfaat bagi pembaca dan nilai-nilai lama yang terkandung di dalamnya yang bisa dijadikan cerminan bagi masyarakat.

Selain itu, rempah yang sudah dikenal sebagai tumbuhan yang sangat diminati oleh masyarakat sejak dulu hingga sekarang sehingga ilmu pengetahuan serta informasi dalam manuskrip ini masih menjadi topik yang

²⁵ Masykur Syafruddin, Istiqamatunnisak, dan Sara Rahma Della, *Rempah-rempah dalam Manuskrip Aceh: Inventarisasi dan Deskripsi Manuskrip Rempah di Kabupaten Pidie*, (Banda Aceh: PEDIR MUSEUM-BPNB, 2022), hlm 10.

sering dibicarakan. Bahkan rempah sudah menjadi bagian dari kehidupan, sehingga rempah sangat melekat dengan masyarakat.

B. Deskripsi Naskah Khasiat Rempah-rempah

Naskah khasiat rempah-rempahan merupakan koleksi Pedir Museum dengan Nomor Inventaris MS-PM-00432/2019. Naskah ini memiliki *cover* dari kertas yang lebih tebal dengan ukuran 18,3 cm x 12,6 cm. Kertas yang digunakan untuk menulis naskah ini yaitu kertas modern bergaris tanpa *watermark*.²⁶ *Watermark* atau cap kertas ini biasanya berupa gambaran yang membayang — dapat dilihat dengan nyata, jika dilihat pada tempat yang terang seperti sinar matahari atau lampu — pada kertas yang digunakan oleh para penulis/pengarang naskah. Tahun penulisan naskah itu sendiri hanya dapat diperkirakan pada batas awal penulisan, bukan pada titik waktu yang tertentu.²⁷ Kertas ini diperkirakan masuk ke Aceh pada akhir abad ke-19 atau awal abad ke-20.

Adapun deskripsi Naskah Khasiat Rempah-rempahan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1: Deskripsi Naskah

NO	Deskripsi Naskah	Keterangan
1	Judul Teks	Naskah Khasiat Rempah-rempahan

²⁶ Cap air sebagai lambang pabrik pembuat kertas yang menunjukkan tahun pembuatan kertas. Naskah yang ditulis di atas kertas seperti ini menunjukkan naskah ditulis setelah tahun pembuatan kertas.

²⁷ Panuti Sudjiman, *Filologi Melayu*, (Jakarta: PT DUNIA PUSTAKA JAYA, 1995), hlm 59-60. Dan Sri Wulan Rujati Mulyadi, *Kodikologi Melayu di Indonesia*, (Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1994), hlm 63.

2	Tempat Penyimpanan Naskah	Museum Pedir
3	Nomor Koleksi	MS-PM-0043/2019
4	Jumlah Teks	45
5	Jenis Karangan	Ilmu Pengobatan dan Kumpulan Do'a
6	Bahasa	Melayu dan Aceh
7	Aksara Naskah	Arab Melayu/Jawi
8	Jenis Huruf	Arab
9	Tempat Penyusunan Naskah	Tidak disebutkan
10	Waktu Penyusunan	Tidak disebutkan
11	Penyusun	Tidak disebutkan
12	Pemilik Naskah	Masykur Syafruddin
13	Bahan /Alas	Kertas modern bergaris
14	Cap Kertas	-
15	Warna Tinta	Hitam dan Abu-abu (menggunakan pensil)
16	Kondisi	Cukup baik
17	Jumlah Halaman	94 halaman; halaman 1 dan 94 adalah sampul, halaman 3-93 berupa isi naskah yang membahas khasiat rempah dan kumpulan do'a.
18	Jumlah Baris Perhalaman	Rata-rata 20 baris, namun ada beberapa halaman yang jumlah barisnya berbeda, yaitu: halaman 3 ada 19 baris, halaman 4-6 ada 20 baris, halaman 7 dan 8 ada 17 baris, halaman 9 ada 13 baris, halaman 10 ada 19 baris, halaman 11 ada 15 baris, halaman 12 ada 16 baris, halaman 13 ada 18 baris, halaman 14 ada 16 baris, halaman 15 ada 9 baris, halaman 16 ada 7 baris, halaman 17

		ada 14 baris, halaman 18 ada 11 baris, halaman 19-21 ada 14 baris, halaman 22 ada 16 baris, halaman 23 ada 14 baris, halaman 24-25 ada 15 baris, halaman 26-27 ada 14 baris, halaman 28-29 ada 14 baris, 30-31 ada 15 baris, halaman 32 ada 13 baris.
19	Jarak Antar Baris	-
20	Jumlah Halaman yang Ditulis	92 halaman
21	Ukuran Naskah	15,8 x 10 cm
22	Tebal Naskah	1 cm sebanyak 37 lembar
23	Ukuran Pias / Margin	-
24	Cara Penggarisan	-
25	Kolom	-
26	Penomoran Halaman	Penomoran naskah menggunakan angka latin yang ditulis menggunakan pensil.
27	Sampul	Sampul kertas
28	Bahan Sampul	Kertas tebal
29	Warna Sampul	Cokelat
30	Pengikat	Benang
31	Kolofon	Tidak ada kolofon

Pengarang naskah khasiat rempah-rempah tidak diketahui karna tidak ada informasi mengenai pengarang yang disebutkan dalam naskah. Naskah ini berjumlah 94 halaman secara keseluruhan, namun yang membahas tentang khasiat rempah sebagai media pengobatan berjumlah 12 halaman. Selain itu, dalam naskah ini juga terdapat do'a yang ditulis pada bagian akhir naskah.

Cover naskah Khasiat Rempah-rempah berukuran 18,3 cm x 12,6 cm. Sedangkan naskahnya memiliki ukuran 15,8 cm x 10 cm, serta tebal naskah 1 cm atau sebanyak 37 lembar. Secara keseluruhan naskah ini ditulis dengan jumlah 20 baris, namun beberapa halaman hanya ditulis dengan jumlah 11 hingga 18 baris. Naskah ini memiliki kulit pelindung depan belakang yang lebih keras dan tebal dari pada lembaran naskahnya. Pada lembaran teks naskah terdapat kerusakan di bagian pinggir naskah yang disebabkan oleh serangga, namun tidak mengganggu kesinambungan teks, karna teks masih dapat dibaca dengan jelas.

Naskah ini merupakan naskah tulisan tangan menggunakan bahasa Arab-Melayu beraksara Jawi, yang ditulis dengan membagi teksnya menjadi beberapa bab, dan jenis khat yang digunakan adalah khat *naskhi*. Tinta yang digunakan dalam naskah ini berwarna hitam, namun ada beberapa halaman berwarna abu-abu yang ditulis menggunakan pensil. Tinta hitam digunakan untuk penulisan tentang rempah sedangkan abu-abu menggunakan pensil untuk kumpulan do'a. Teks yang ditulis dengan pensil kemungkinan merupakan teks teks yang ditambah oleh penulis karna ada halaman kosong.

C. Deskripsi Teks

Khasiat rempah-rempah dalam naskah ini terdapat pada teks ke-11 yang dimulai pada halaman 22. Pembahasan khasiat rempah-rempah ini disusun per bab berdasarkan khasiat jenis rempahnya. Dalam teks ini terdapat 17 bab rempah yang dijelaskan khasiatnya, yaitu jintan hitam, hingu, minyak tanah,

halia, bawang merah, bawang putih, bab obat zakar lemah, ma'jun, bab obat terlalu banyak faedahnya, ketumbar, pala, beras gandum, cengkeh, cuka masam, dan khelembak. Khasiat rempah tersebut digunakan untuk menyembuhkan penyakit yang umumnya diderita oleh manusia, seperti masuk angin, balgham, obat untuk luka, digigit ular, ramuan untuk meremajakan tubuh dan penyakit lainnya berdasarkan letak atau daerah penyakitnya muncul.

D. Perbandingan Naskah

Dalam penelitian filologi, setelah naskah yang akan dijadikan sebagai objek penelitian ditentukan maka langkah selanjutnya yang ditempuh ialah mencari naskah yang sama di berbagai instansi yang berkaitan dengan pernaskahan. Setelah melakukan pencarian naskah atau teks yang sama, peneliti belum menemukan naskah maupun teks salinan dari naskah khasiat rempah-rempahan. Oleh sebab itu, sampai saat ini naskah khasiat rempah-rempahan merupakan *codex unicus*, yaitu naskah tunggal. Apabila satu naskah tidak memiliki salinan dalam artian tunggal, maka perbandingan tidak mungkin dilakukan. Dalam naskah lain ada disebutkan tentang ilmu pengobatan atau resep obat-obat seperti dalam kitab mujarabat, namun tidak ada penyebutan khusus tentang khasiat rempah seperti dalam naskah khasiat rempah-rempahan ini.

E. Sejarah Teks

Lahirnya naskah atau pun teks dengan isi yang bervariasi adalah bagian dari latar belakang yang menjadi tradisi dan pernah tumbuh di Aceh dan merupakan bagian dari kearifan lokal.²⁸ Teks naskah khasiat rempah ini pula lahir dari adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan sumber daya alam di Aceh pada masa lampau. Namun selain itu, kebudayaan dan sastra juga ikut mempengaruhi perkembangan dan penyebaran naskah di tanah Aceh. Seperti naskah khasiat rempah yang merupakan kumpulan teks yang ditulis menggunakan aksara Jawi dengan bahasa Melayu dan beberapa kata menggunakan Bahasa Aceh. Naskah ini adalah naskah tunggal koleksi Museum Pedir yang ditemukan di Pidie, namun pengarang naskah ini tidak diketahui karena tidak ada informasi yang disebut dalam naskah.

Dalam kaitannya dengan sastra, perkembangan bahasa Melayu di Aceh berawal pada masa Kerajaan Pasai, sedangkan perkembangan huruf Arab-Melayu berawal ketika Islam masuk ke Aceh.²⁹ Teks naskah Khasiat Rempah ini ditulis dengan bahasa Melayu secara umum, namun beberapa kata ditulis dengan bahasa Aceh menggunakan dialek Aceh Besar. Gaya penulisan ini memungkinkan bahwa teks naskah khasiat rempah mengalami proses penyalinan, dikarenakan naskah ini ditemukan di Pidie namun menggunakan gaya bahasa dari Aceh besar meskipun hingga saat ini belum ditemukan salinannya.

²⁸ Chairunnisa Ahsana AS, "Agama dan Budaya: Konstruksi Imajinatif atau Faktual (Analisis Teks Azimat Aceh)", *AL-IJTIMA'I-International Journal of Government and Social Science*, Vol. 2, No. 2, April 2017, hlm 191.

²⁹ Tengku Abdullah Sakti, "Perkembangan dan Pelestarian Manuskrip Arab-Melayu di Aceh", *Jurnal Sejarah CITRA LEKHA*, Vol. XVI, No 2. 2 Agustus 2011, hlm 20.

F. Struktur Narasi Teks Naskah Khasiat Rempah-rempah

Struktur narasi teks adalah cara teks disusun atau ditata sesuai dengan jenisnya. Naskah Khasiat Rempah-rempah merupakan naskah yang berisi tentang resep obat dari rempah-rempah yang ditulis sekitar abad ke-19. Naskah ini ditulis dalam bentuk prosa dan kumpulan do'a yang disusun per bab berdasarkan khasiat dan jenis penyakitnya. Peneliti akan menguraikan struktur narasi teks Khasiat Rempah-rempah.

1. Pendahuluan teks (eksodium) terdiri atas:
 - a. *Bismillaahirrahmanirrahiim*
 - b. Do'a
2. Batang tubuh teks meliputi:
 - a. Bab pada menyatakan khasiat jintan hitam
 - b. Bab pada menyatakan khasiat hinggu
 - c. Bab pada menyatakan khasiat minyak tanah
 - d. Bab pada menyatakan khasiat meusui
 - e. Bab pada menyatakan khasiat halia
 - f. Bab pada menyatakan khasiat bawang merah
 - g. Bab pada menyatakan khasiat bawang putih
 - h. Bab pada menyatakan obat zakar lemah
 - i. Bab pada menyatakan khasiat ma'jun
 - j. Bab pada menyatakan obat terlalu banyak faedahnya
 - k. Bab pada menyatakan khasiat ketumbar
 - l. Bab pada menyatakan khasiat pala

m. Bab pada menyatakan khasiat beras gamdum

n. Bab pada menyatakan khasiat jadam

o. Bab pada menyatakan khasiat cengkeh

p. Bab pada menyatakan khasiat cuka masam

q. Bab pada menyatakan kahsiat khelembak

3. Kolofon

Teks ini tidak memiliki kolofon.



BAB III

SUNTINGAN NASKAH KHASIAT REMPAH-REMPAH

A. Pengantar Suntingan

Suntingan teks ialah suatu cara atau proses perbaikan teks yang dilakukan dengan menyiapkan edisi teks yang bisa dibaca dan dipahami oleh khalayak luas.³⁰ Tujuan penyuntingan ini ialah untuk menghasilkan teks yang bersih dan sesuai dengan kaidah penulisan di masa sekarang tanpa mengurangi maksud dari teks itu sendiri dengan cara pengeditan dan pembenaran terhadap huruf, baris, kalimat, dan lainnya.

Penelitian yang dilakukan terhadap naskah kuno memiliki beberapa pendekatan, dan siapa pun yang melakukan penelitian terhadap teks kuno maka harus memperhatikan kesalahan-kesalahan pada penulisannya. Maka dalam menyunting teks, penulis menempuh beberapa cara untuk membetulkan segala macam kesalahan baik itu dengan mengganti bacaan yang tidak sesuai, menambah bacaan yang tidak sesuai, menambah bacaan yang ketinggalan, serta mengurangi bacaan yang berlebihan yang berdasarkan pedoman penulisan yang baik dan benar.

Hal ini dikarenakan penggunaan yang terdapat pada isi teks tersebut. Demikian pula yang terjadi di negara lainnya, cara menyajikan teks yang merupakan hasil dari suatu transmisi dari waktu ke waktu yang jauh di masa

³⁰ Siti Baroroh Baried, dkk, *Pengantar Teori Filologi.....*, hlm 47.

lalu masih menjadi permasalahan. Martin L. West dalam bukunya yang berjudul *Textual Criticism and editorial technique*, menyebutkan bahwa hampir setiap kasus teks kuno tidak satu pun terbebas dari kesalahan, seringkali kesalahannya begitu besar sehingga sangat sulit untuk mengungkapkan apa yang ingin disampaikan oleh penulis.³¹ Maka dari itu, kritik teks menjadi penting dalam pengkajian naskah. Karena dalam hal ini, kajian ini juga dapat mengungkap informasi masa lampau yang terkandung dalam bahan tertulis peninggalan masa lalu dengan harapan adanya nilai-nilai atau hasil budaya masa lampau yang diperlukan masa kini.³²

1. Transkripsi dan Transliterasi

Transkripsi merupakan suatu proses pengalihan atau penggantian suatu teks dari satu ejaan ke ejaan lainnya. Misalnya, naskah lama yang ditulis dengan aksara Latin dengan ejaan lama diubah ke dalam ejaan yang berlaku sekarang.³³ Sedangkan transliterasi yaitu penggantian jenis tulisan, huruf demi huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi dilakukan dengan mengikuti pedoman yang berhubungan dengan pembagian kata, ejaan dan pengtuasi. Proses transliterasi juga menjadi penting untuk memperkenalkan teks lama yang ditulis dengan huruf daerah. Selain itu, kebanyakan teks-teks lama ditulis tanpa memperhatikan unsur-unsur tata

³¹ Martin L. West, *Textual Criticism and Editorial Technique*, (Germany: B.G. Teubner Stuttgart 1973), hlm 8.

³² Siti Baroroh Baried, dkk, *Pengantar Teori Filologi.....*, hlm 1.

³³ Edwar Djamris, *Metode Penelitian Filologi.....*, hlm 19.

tulis, maka proses transliterasi menjadi penting untuk memperbaiki tata penulisan yang sesuai dengan pedoman penulisan yang berlaku sekarang.³⁴

Pedoman transliterasi Arab-Latin pada tulisan ini mengacu pada hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

a. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 1: Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

³⁴ Siti Baroroh Baried, dkk, *Pengantar Teori Filologi.....*, hlm 75.

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

b. Vokal

Vokal bahasa Arab sama seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 3. 2: Vokal Tunggal Bahasa Arab

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara haarakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 3. 3: Vokal Rangkap Bahasa Arab

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
اَوَّ	Fathah dan Wau	Au	A dan U

2. Ejaan

Ejaan maupun sistem transliterasi dalam tulisan ini berpedoman pada kamus bahasa Aceh-Indonesia yang merupakan karangan Aboe Bakar dan buku Kaidah Bahasa Aceh karangan Wildan.

a. Abjad

Tabel 3. 4: Abjad dalam Bahasa Aceh

Abjad					
Aa	Èè	Ii	Nn	Qq	Vv
Bb	Éé	Jj	Oo	Rr	Ww
Cc	Ff	Kk	Ôô	Ss	Xx
Dd	Gg	Ll	Öö	Tt	Yy
Ee	Hh	Mm	Pp	Uu	Zz

Bunyi bahasa dijelaskan dalam bidang fonologi yang merupakan ilmu bahasa yang mempelajari bunyi bahasa. Sebagaimana bunyi bahasa pada umumnya, bunyi bahasa Aceh dibagi menjadi dua yaitu vokal dan konsonan.

b. Vokal

Vokal dalam bahasa Aceh dibagi menjadi dua macam, yaitu vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal tunggal

Bahasa Aceh mempunyai 17 vokal tunggal. Sepuluh vokal tunggal yang dihasilkan dari mulut, yaitu *a, i, e, è, é, eu, o, ô, ö*, dan *u*. Sepuluh vokal tunggal ini disebut vokal oral. Tujuh vokal

lainnya berasal dari hidung yaitu, 'a, 'i, 'è, 'eu, 'o, 'ö, dan 'u. Tujuh vokal ini disebut vokal nasal.³⁵

2. Vokal rangkap

Terdapat 17 vokal rangkap dalam bahasa Aceh yang dibagi menjadi dua golongan, yaitu vokal rangkap dengan akhiran *e* (*ie, èe, eue, oe, öe, ue, 'ie, 'èe, dan 'ue*) dan vokal rangkap dengan akhiran *i* (*ai, 'ai, ei, oi, ôi, öi, dan ui*).³⁶

c. Konsonan

Konsonan dalam bahasa Aceh dibagi menjadi dua, yaitu konsonan tunggal dan konsonan rangkap.

1. Konsonan tunggal

Bahasa Aceh memiliki 17 konsonan tunggal. Berikut tabel contoh pemakaian konsonan tunggal dalam bahasa Aceh.

Tabel 3. 5: Konsonan Tunggal

Konsonan Tunggal	Contoh
B	<i>Baroe</i> (kemarin)
C	<i>Cabeueng</i> (cabang)
D	<i>Gadöh</i> (hilang)
F	<i>Faké</i> (fakir)
G	<i>Lagôt</i> (laku)
H	<i>Hôm</i> (entah)

³⁵ Wildan, *Kaidah Bahasa Aceh*, (Banda Aceh: Geuci, 2010), hlm. 7.

³⁶ Wildan, *Kaidah Bahasa Aceh.....*, hlm 11.

J	<i>Jeumöt</i> (rajin)
K	<i>Likôt</i> (belakang)
L	<i>Leumah</i> (tampak)
M	<i>Tamöng</i> (masuk)
N	<i>Niet</i> (niat)
P	<i>Papeuen</i> (papan)
R	<i>Puréh</i> (lidi)
S	<i>Syaé</i> (syair)
T	<i>Takue</i> (leher)
W	<i>Aweueh</i> (ketumbar)
Y	<i>Piyôh</i> (istirahat)

2. Konsonan Rangkap

Di samping memiliki konsonan tunggal, bahasa Aceh juga memiliki konsonan rangkap yang sering disebut gugus konsonan. Berikut tabel contoh pemakaian konsonan rangkap dalam bahasa Aceh:

Tabel 3. 6: Konsonan Rangkap

Konsonan Rangkap	Contoh
Bh	<i>Bhan</i> (ban)
Bl	<i>Blang</i> (sawah)
Br	<i>Breueh</i> (beras)
Ch	<i>Chik</i> (dewasa)
Cl	<i>Clap-clup</i> (bunyi)
Cr	<i>Crah</i> (retak)
Dh	<i>Dhoe</i> (dahi)

Dr	<i>Jeundrang</i> (jerami)
Gh	<i>Leugeuem</i> (bunyi)
Gl	<i>Glue</i> (licin)
Gr	<i>Grah</i> (haus)
Jh	<i>Jhō</i> (dorong)
Jr	<i>Jruek</i> (awet, pekasam)
Kh	<i>Khueng</i> (kemarau)
Kl	<i>Sukla</i> (hitam pekat)
Kr	<i>Krueng</i> (sungai)
Lh	<i>Lham</i> (tenggelam)
Mb	<i>Mbôn</i> (embun)
Nd	<i>Tandéng</i> (tanding)
Ng	<i>Tengeut</i> (kantuk, tidur)
Ngg	<i>Nggang</i> (bangau)
Nj	<i>Meunjéng</i> (cincin sumur)
Ny	<i>Nyoe</i> (ini)
Ph	<i>Phôn</i> (pertama)
Pl	<i>Plè</i> (tuang)
Pr	<i>Pruet</i> (perut)
Rh	<i>Rhoh</i> (berbuah)
Sr	<i>Srah</i> (cuci)
Sy	<i>Syaé</i> (syair)
Th	<i>That</i> (sangat)
Tr	<i>Trieng</i> (bambu)

B. Suntingan dan Alih Aksara Teks

1. Pedoman Penyuntingan

Penyuntingan dilakukan guna menghasilkan teks yang bersih dan sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku sekarang. Maka diperlukan pedoman penyuntingan untuk lebih mudah memahami letak kesalahan maupun pembenaran pada teks tersebut. Beberapa ketentuan atau pedoman dalam penyuntingan dan alih aksara naskah KR ini dan akan diberi tanda sebagai berikut:

- a. \\ : Penomoran halaman pada naskah
- b. { } : Menandakan tulisan yang ditulis di atas baris dalam naskah
- c. *** : Teks tidak terbaca akibat rusak atau hilang (lakuna)
- d. Tulisan cetak miring menandakan rubrikasi dan ayat Al-Qur'an dan bahasa Aceh
- e. Tulisan cetak tebal menandakan judul bab

2. Suntingan Teks Khasiat Rempah-rempah

\21\ *Bismillahirrahmanirrahim*

*Syari'at*³⁷ *tariqat haqiqat ma'rifat*. Mana *syari'at* pada tubuh, daging. Mana *tariqat* pada tubuh, urat. Mana *haqiqat* pada tubuh, tulang. Mana *ma'rifat* pada tubuh, u'uk. Apa rupa *sari'at*, putih. Apa rupa *tariqat*, hijau. Apa rupa *haqiqat*, kuning. Apa rupa *ma'rifat*, merah.

³⁷ Teks: sari'at سارعة

Baik datang fati`in jatuh jatuh berdiri kejang-kejang pening lalu nadhar kembali nur Allah suruh ketahbisannya.³⁸

\22\ **Bab menyatakan khasiat rempah-rempahan.** Bermula khasiat jintan hitam panas sisa³⁹ dada lemak⁴⁰ apabila dimakan dengan air madu yang sudah dibuang buihnya, pagi-pagi habis segala balgham dan segala yang jahat di dalam tubuhnya, menghilangkan⁴¹ angin yang terlebih pada tubuh dan segala penyakit di belakang dan segala penyakit senak sendi. Bermula apabila dipipis⁴², maka campurkan dengan air madu maka minum dengan air hangat⁴³ menghilangkan⁴⁴ penyakit haidh yang tiada keluar darahnya, dan menghilangkan⁴⁵ penyakit kareueng⁴⁶ kalau dipipis⁴⁷ campurkan dengan cuka maka tempelkan pada tangan, demikian lagi segala kadar dan kurang. Bermula jintan hitam dipipis ditaruh dalam perca⁴⁸ hitam \23\ maka cium menghilangkan⁴⁹ air yang jahat keluar dari pada hidungnya.

Bab ini khasiat hingu⁵⁰ apabila dicampur dengan cuka dan madu maka kau masukkan pada kulit kepala yang luruh rambut karena penyakit

³⁸ Teks: ketahbisannya كاتھبسنن, maksudnya adalah tahbis yang berarti menyucikan atau memberkati sesuatu pada upacara keagamaan.

³⁹ Teks: syisyā شيش (ش - ي - ش), jintan hitam sisa ialah jintan yang panas hangat

⁴⁰ Teks: dada lemak دادالمؤ

⁴¹ Teks: menghilangkan ماهيلفنك, penambahan huruf yang seharusnya menghilangkan مغييلفنك

⁴² Dipipis: dihaluskan

⁴³ Teks: angkat اعنة angkat, penambahan huruf ه yang seharusnya hangat

⁴⁴ Teks: menghilangkan ماهيلفنك, penambahan huruf yang seharusnya menghilangkan مغييلفنك

⁴⁵ Teks: menghilangkan ماهيلفنك, penambahan huruf yang seharusnya menghilangkan مغييلفنك

⁴⁶ Teks: kareueng كاريغ yaitu penyakit batu karang

⁴⁷ Dipipis: dihaluskan

⁴⁸ Perca: robekan kain, perban

⁴⁹ Teks: menghilangkan ماهيلفنك, penambahan huruf yang seharusnya menghilangkan مغييلفنك

⁵⁰ Hingu: sejenis tumbuh-tumbuhan yang tergolong dalam *aweueh peuet plôh peuet*

ratong⁵¹ segera⁵² sembuh olehnya, apabila diminum hingga itu dengan air hangat⁵³ maka menghilangkan⁵⁴ penyakit dalam leher menjadi suara keluar.

Bab pada menyatakan khasiat minyak tanah, apabila dititikkan⁵⁵ di dalam telinga niscaya mati barang yang masuk ke dalam telinga itu. Bermula dibubuh pada perca di dubur bisakan⁵⁶ pada faraj perempuan yang beranak segera⁵⁷ keluar anaknya, \24\ disapukan kaki yang besar⁵⁸ itu sembuh adanya.

Bab pada menyatakan khasiat meusui⁵⁹ apabila menghilangkan⁶⁰ purit⁶¹ di dalam perut. Bermula dicampur dengan cuka diminum niscaya menghilangkan⁶² urang⁶³ air apabila dip-ipis dimasukkan ke dalam hidung orang niscaya sembuh, apabila orang hendak beranak ditapiskan⁶⁴ niscaya segera⁶⁵ sembuh.

⁵¹ Teks: ratong راتونغ, Aceh: reseutong yaitu penyakit; phagedoena dan ulserasi hidung akibat bisul jahat yang tumbuh akibat digigit atau menetasnya telur ulat (yang disebut reseutong) yang tertiuip atau menghirup bunga pandan.

⁵² Teks: segerah سڠيره, terjadi lakuna atau pengurangan huruf ه

⁵³ Teks: angkat اعانة [h]angat, penambahan huruf ه yang seharusnya hangat

⁵⁴ Teks: mehilangkan ماهيلڠن, penambahan huruf yang seharusnya menghilangkan مڠهیلڠن

⁵⁵ Dititikkan: ditetaskan

⁵⁶ Teks: bisyakan بيشن

⁵⁷ Teks: segerah سڠيره, terjadi lakuna atau pengurangan huruf ه

⁵⁸ Teks: besyar بشار. Kaki besar yang dimaksud di sini yaitu kaki yang membesar akibat bengkak.

⁵⁹ Teks: meusui موسى yaitu jenis tumbuhan yang termasuk dalam *aweueh peuet plôh peuet*

⁶⁰ Teks: mehilangkan ماهيلڠن, penambahan huruf yang seharusnya menghilangkan مڠهیلڠن

⁶¹ Teks: purit فوريت

⁶² Teks: mehilangkan ماهيلڠن, penambahan huruf yang seharusnya menghilangkan مڠهیلڠن

⁶³ Urang: kemungkinan yang dimaksudkan adalah daun urang aring

⁶⁴ Teks: ditapiskan دتفسکن, tapis yang merupakan proses melewatkan cairan melalui kain atau media lain untuk menghilangkan partikel materi.

⁶⁵ Teks: segerah سڠيره, terjadi lakuna atau pengurangan huruf ه

Bab pada menyatakan khasiat halia panas sisa⁶⁶ apabila orang bengkak-bengkak di dalam perut atau di dalam kaki maka makan niscaya sembuh, apabila direndam tiga hari atau empat hari dan sehari⁶⁷ dibuangkan airnya maka campur dengan air madu maka⁶⁸ makan memutuskan balgham di dalam leher \25\ dan di dalam dada⁶⁹ baik suara⁷⁰ dan kuat jimak olehnya dan menghilangkan⁷¹ batuk.

Bab pada menyatakan khasiat bawang merah panas kering memutuskan⁷² balgham apabila dimakan menambahi kuat jimak dan menambahi mani dan membawa⁷³ baik urat tubuh itu apabila dimasukkan kepada dawas⁷⁴ air sungai maka makan niscaya tidak kena⁷⁵ penyakit perut, dibakar dibubuh pada rambut yang luruh⁷⁶ sertanya dibasuh dahulu kepala itu niscaya baik olehnya. Bermula diambil airnya maka *plè*-kan⁷⁷ pada mata orang kabur⁷⁸ baik olehnya.

Bab pada menyatakan khasiat bawang putih menghilangkan⁷⁹ balgham dalam perut memberi⁸⁰ sembuh penyakit bawasir⁸¹ \26\ apabila

⁶⁶ Teks: sisa شيش (ش - ي - ش), halia sisa ialah halia yang panas hangat

⁶⁷ Teks: syehari شهاري, pengucapan sin dengan syin yang hampir sama

⁶⁸ Terjadi pengulangan kata

⁶⁹ Teks: dadu دادو, penggantian huruf و dengan ا

⁷⁰ Teks: syuara شوار (ش - و - ر)

⁷¹ Teks: mehilangkan ماهيلكن, penambahan huruf yang seharusnya menghilangkan مغييلكن

⁷² Ditografi atau pengulangan kata

⁷³ Teks: membawai ممبوي, terjadi lakuna atau pengurangan huruf ي

⁷⁴ Teks: dawas دواس yaitu saluran air pada sungai yang banyak terdapat kuman

⁷⁵ Teks: kanai كاني, terjadi lakuna atau pengurangan huruf ي

⁷⁶ Luruh: rontok

⁷⁷ Teks: plè-kan فليكن yaitu tuangkan

⁷⁸ Kabur: mata rabun

⁷⁹ Teks: mehilangkan ماهيلكن, penambahan huruf yang seharusnya menghilangkan مغييلكن

⁸⁰ Teks: memeri مميري, penambahan huruf ب yang seharusnya memberi مميري

⁸¹ Teks: bawasir باواسير, penyakit wasir atau ambeien, sulit buang air besar

dipipis maka ditempelkan bawahir itu sembuh olehnya, apabila orang digigit ular atau kala maka pipis maka tempelkan pada lukanya, apabila sekiranya sembuh ambil bawang putih rendang⁸² dengan minyak wijen⁸³ sedang kuning maka pipis dengan minyak tempelkan pada zakarnya⁸⁴ baik-baik olehnya.

Bab ini pada menyatakan obat zakar lemah,⁸⁵ ambil jintan hitam dan air madu yang sudah dibuang buihnya, ambil jintan hitam berat⁸⁶ simanyam⁸⁷ air madu secawan kecil maka minum pagi-pagi.

Bab pada menyatakan ma'jun⁸⁸ memberi⁸⁹ kuat jimak, zakarnya mati niscaya baik olehnya. Pertama cengkeh dan buah pala dan lada sulah⁹⁰ dan kumkuma sama rata⁹¹ bawang \27\ putih simanyam itu bubuk, dan biji lobak⁹², maka pipis lumat-lumat maka ayak halus-halus maka campurkan dengan air madu yang telah sudah dibuang buihnya diperbuat ma'jun maka makan sehari berat simanyam, dan sama-sama makan ma'jun dahulu,

⁸² Rendang: goreng

⁸³ Teks: bijen بيجن

⁸⁴ Organ kehormatan laki-laki

⁸⁵ Teks: za lamah amah ذلامه امه

⁸⁶ Teks: barat بارة

⁸⁷ Teks: simayam سمايم, yaitu ukuran timbangan emas

⁸⁸ Ma'jun: jenis obat atau ramuan dari berbagai rempah

⁸⁹ Teks: memeri مميري, penambahan huruf ب yang seharusnya memberi مميري

⁹⁰ Teks: sulah سوله, lada putih yaitu lada yang telah dikeringkan dan dibuang kulitnya menurut Harun Mat Piah, "Ilmu Perubatan Melayu Tradisional dari Naskah-naskah Lama", *International Journal of The Malay World and Civilisation (Iman)*, Tahun 2015, hlm 9.

⁹¹ Teks: sama rata سامة, maksudnya bisa menggunakan kumkuma dengan jenis apa pun

⁹² Teks: biju lobak بيجولوبك

mengulang⁹³ makan⁹⁴ itu tujuh hari, selama makan ma'jun mau minum minyak sapi simanyam⁹⁵ dalam sehari.

Bab pada menyatakan obat terlalu banyak faedahnya dan segala urat-urat dan tulang dan darah dan daging seperti cahaya muka anak-anak. Inilah rempahannya pertama khelembak⁹⁶ dan gaharu⁹⁷ dan kayu turi⁹⁸ dan kumkuma dan 'ambar⁹⁹ dan mutiara¹⁰⁰ dan marjan,¹⁰¹ dan kapur,¹⁰² dan limau purut, \28\ manjakani,¹⁰³ bunga cengkeh, buah pala, air madu, rapat¹⁰⁴ kemudian minum jangan bergerak barang sekapur sirih, jikalau perempuan haidh tiada terkira-kira tidak hamba panjangkan permintaan terlalu mujarab. Apabila digigit anjing beri pada luka itu hingu segera¹⁰⁵ sembuh, apabila dipipis hingu campurkan dengan air madu maka gosokkan pada panu itu niscaya hilang apabila digigit kala asah hingu dengan air pada tempat luka itu segera¹⁰⁶ sembuh.

⁹³ Teks: mangalah معله , maksudnya adalah mengulang makan itu

⁹⁴ Teks: ma itu ماليت, dugaan penulis kata 'ma' adalah kata makan yang tidak ditulis hingga selesai

⁹⁵ Teks: lima ليم

⁹⁶ Teks: kelembak كلمبو yaitu ramuan wewangian yang biasanya digunakan pada suatu upacara

⁹⁷ Teks: garu گارو, penambahan huruf ه yang seharusnya gaharu. Maksudnya adalah kayu gaharu yang menghasilkan wangi-wangian dengan nama latin: *Aquilaria malaccensis*.

⁹⁸ Teks: turi توري

⁹⁹ Teks: 'ambar عمبر, merujuk kepada minyak wewangian

¹⁰⁰ Teks: mutiaru متيارو

¹⁰¹ Marjan: jenis batu karang di lautan menurut Al-qur'an

¹⁰² Kapur: dugaan penulis kapur yang dimaksud adalah kapur barus yang memiliki sifat wangi

¹⁰³ Teks: majukani مچوكان

¹⁰⁴ Rapat: dirapatkan artinya dicampurkan semua bahan yang disebutkan

¹⁰⁵ Teks: segerah سگيره, terjadi lakuna atau pengurangan huruf ه

¹⁰⁶ Teks: segerah سگيره, terjadi lakuna atau pengurangan huruf ه

Bab pada menyatakan khasiat ketumbar itu dan mastaki¹⁰⁷ berat¹⁰⁸ satu dirham¹⁰⁹ maka campur dengan minyak wijen¹¹⁰ maka dimakan hilang penyakit orang \29\ kuat kecing¹¹¹ tidur adanya.

Bab khasiat pala, sarir¹¹² perempuan tiada keluar haidh atau laki-laki yang tiada keluar kencing dipanggang¹¹³ barang tiga hari, kalau dimakan bisa¹¹⁴ mati ulat di dalam perut, kalau diminum *puléh*¹¹⁵ sarir tiga pagi-pagi, menghilangkan¹¹⁶ jerawat apabila bercampur dengan air madu diminum, jikalau dipatuk¹¹⁷ ular sekalipun tawar olehnya, kalau dipipis dicampur dengan minyak wijen¹¹⁸ barang secawan maka urutkan pada demam gila¹¹⁹ dan penyakit pileu,¹²⁰ dan keluar segala penyakit mengumpat-ngumpat pada tubuh diasah¹²¹ ditempelkan pada orang sakit perut atau baso¹²² itu.

Bab pada menyatakan \30\ Khasiat beras gandum kalau hendak kuat jimak kalau orang tua sekalipun seperti orang muda, kalau berkulit beras itu buang kulitnya dahulu, kalau sigantang¹²³ beras itu tiga gantang airnya

¹⁰⁷ Teks: masytaki ماشتاكى, yang dimaksud adalah mastaki atau damar

¹⁰⁸ Teks: berat بارة

¹⁰⁹ Dirham: beratnya $\pm 2,33$ gram/2,975 gram

¹¹⁰ Teks: bijen بيجن

¹¹¹ Teks: kencing كنجينغ

¹¹² Teks: syari شري, maksudnya adalah sarir yang berarti rahasia

¹¹³ Teks: dipanggang ديفاغكن

¹¹⁴ Bis/y/a, tanda penghilangan karna mengalami lakuna yang seharusnya bisa بيس – بيش

¹¹⁵ Teks: puléh فوله, artinya sembuh dalam bahasa Aceh

¹¹⁶ Teks: mehilangkan ماهيلكن, penambahan huruf yang seharusnya menghilangkan مغييلكن

¹¹⁷ Teks: dipatuk دفوتو

¹¹⁸ Teks: bijen بيجن

¹¹⁹ Demam gila: demam yang sangat tinggi

¹²⁰ Teks: filai فيلاي, maksudnya adalah pileu yaitu orang yang baru sembuh namun tidak lama kembali sakit karena tidak menjaga kesehatan

¹²¹ Teks: diasah دياسه

¹²² Baso: penyakit gembung atau bengkak pada anggota badan

¹²³ Gantang: ukuran untuk isi yang digunakan di daerah Aceh yang setara dengan 2 *arè*

jarangkan¹²⁴ air itu dahulu sampai masak, bangkit bubuh pada pingan¹²⁵ basuh campur dengan minyak sapi, air madu sudah dibuang buihnya, dimakan tiga pagi-pagi setelah surut tinggal sigantang maka dimasakkan gandumnya.

Bab ini pada menyatakan khasiat jadam¹²⁶ hangat lagi kering¹²⁷ kalau penyakit sejuk di dalam perut maka minum dengan air hangat¹²⁸ pagi-pagi niscaya sembuh, kalau angin luruh maka minum jadam niscaya hilang angin olehnya, kalau kena¹²⁹ *ipoh* besi-besi tambah dengan beliung,¹³⁰ \31\ Apabila patah anggota ambil jadam asam dengan cuka yang masam maka minum dan hapus-hapus urutkan pada yang patah itu balut dengan perca segera¹³¹ sembuh.

Bab pada menyatakan khasiat cengkeh menghilangkan¹³² angin di dalam perut atau di dalam tubuh atau orang yang tidak mau makan nasi, dan memutuskan balgham, dan memberi¹³³ kuat pada hati dan memberi¹³⁴ suka

¹²⁴ Teks: juangkan جوءكن, maksudnya adalah jarangkan yang berarti rebus dalam bahasa jawa

¹²⁵ Teks: pinggan فيقنن, yaitu pingan atau piring

¹²⁶ Jadam adalah jenis obat yang terbuat dari kayu gaharu dan lidah buaya menurut Harun Mat Piah, "Ilmu Perubatan Melayu Tradisional dari Naskah-naskah Lama,..... hlm 10.

¹²⁷ Teks: karing كاريغ

¹²⁸ Teks: angkat اعنة [h]angat, penambahan huruf ه yang seharusnya hangat

¹²⁹ Teks: kanai كاني, terjadi lakuna atau pengurangan huruf ي

¹³⁰ Teks: beliung بليغ

¹³¹ Teks: segerah سكره, terjadi lakuna atau pengurangan huruf ه

¹³² Teks: mehilangkan ماهيلكنن, penambahan huruf yang seharusnya menghilangkan مغييلكنن

¹³³ Teks: memeri ممري, penambahan huruf ب yang seharusnya memberi ممري

¹³⁴ Teks: memeri ممري, penambahan huruf ب yang seharusnya memberi ممري

ruh, dan menghilangkan¹³⁵ penyakit kepala dan membunuh ulat di dalam perut atau di dalam tubuh.

Bab pada menyatakan khasiat cuka masam apabila diminum menghilangkan¹³⁶ darah luka dan darah hidung apabila cuka itu dicampur dengan opium¹³⁷ dibubuh pada kepala menghilangkan¹³⁸ penyakit keluar apabila cuka itu dicampur dengan minyak sapi akan obat orang hangus kena api tubuhnya.

Bab ini pada menyatakan khasiat khelembak¹³⁹ maka diperbuatkan bubur maka dicampurkan dengan minyak sapi dimakan menjadi hilang penyakit salah¹⁴⁰ urat dan penyakit segala sendi-sendi, dan mengeluarkan cacing dan ulat bisa-bisa di dalam tubuh pun hilang. Khasiat buah pala hangat apabila dimakan memberi kuat jantung dan menambah mani, memberi¹⁴¹ faedah penyakit di dalam tulang dan dari pada mata¹⁴² barang masuk ke dalam mata.

¹³⁵ Teks: mehilangkan ما هيلكن, penambahan huruf yang seharusnya menghilangkan مغيهليكن

¹³⁶ Teks: mehilangkan ما هيلكن, penambahan huruf yang seharusnya menghilangkan مغيهليكن

¹³⁷ Teks: piun فيون, maksudnya adalah opium yaitu zat yang membuat candu

¹³⁸ Teks: mehilangkan ما هيلكن, penambahan huruf yang seharusnya menghilangkan مغيهليكن

¹³⁹ Teks: khelembak خلمبو, yaitu kayu wangi-wangian, nama latin: *Rheum officinale*

¹⁴⁰ Teks: salat سالت

¹⁴¹ Teks: memeri مميري, penambahan huruf ب yang seharusnya memberi مميري

¹⁴² Teks: mato ماتو, maksudnya adalah mata, namun dalam dialek Aceh Besar disebut mato atau mate.

BAB IV

TELAAH IDE SENTRAL NASKAH KHASIAT REMPAH-REMPAH

A. Ide-ide Sentral Naskah Khasiat Rempah-rempah

Naskah khasiat rempah-rempah ini membahas tentang obat-obatan atau manfaat rempah sebagai media pengobatan. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis merangkum isi teks ke dalam ide-ide sentral yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Konsep rempah

Konsep rempah merangkum semua bagian tanaman yang berasal dari bagian batang, daun, kulit kayu, umbi, rimpang, akar biji, bunga atau bagian tubuh tumbuhan lainnya yang digunakan sebagai bumbu, penguat cita rasa, pengharum, pengawet makanan serta pengobatan.¹⁴³ Penggunaan rempah sebagai obat telah digunakan masyarakat umum sejak berabad-abad lalu dengan meninggalkan banyak bukti dari naskah-naskah kuno berisi resep obat herba dan cara meraciknya.

Namun racikan obat rempah dapat berbeda khasiat sesuai dengan racikannya. Beberapa rempah dapat memberikan efek yang kuat bila digunakan satu jenis, namun ada juga efeknya dapat dirasakan ketika

¹⁴³ Luchman Hakim, *Rempah dan Herba Kebun Pekarangan Rumah Masyarakat: Keragaman, Sumber Fitofarmaka, dan Wisata Kesehatan-Kebugaran*,..... hlm. 1.

dicampur dengan rempah lainnya.¹⁴⁴ Maka penggunaan rempah sebagai obat bergantung kepada jenis penyakit yang dialami dan takaran sesuai dengan resep yang diturunkan.

2. Khasiat jintan hitam

Jintan hitam dengan nama latin *Nigella sativa* atau yang lebih dikenal habbatussauda merupakan jenis rempah yang berasal dari Timur Tengah. Rempah ini berbentuk butiran biji berwarna hitam dan telah digunakan ribuan tahun lalu secara turun temurun oleh masyarakat luas di Timur Tengah untuk mengobati berbagai penyakit.

Jintan hitam banyak digunakan untuk menyembuhkan beragam penyakit seperti sakit perut, meringankan asma, meningkatkan daya tahan tubuh, hingga mencegah kanker. Dalam naskah KR sendiri dijelaskan:

“Bermula khasiat jintan hitam panas sisa dada lemak apabila dimakan dengan air madu yang sudah dibuang buihnya, pagi-pagi habis segala balgham dan segala yang jahat di dalam tubuhnya, menghilangkan angin yang terlebih pada tubuh dan segala penyakit di belakang dan segala penyakit senak sendi. Bermula apabila dipipis, maka campurkan dengan air madu maka minum dengan air hangat menghilangkan penyakit haidh yang tiada keluar darahnya, dan menghilangkan penyakit kareueng kalau dipipis campurkan dengan cuka maka tempelkan pada tangan, demikian lagi segala kadar dan kurang. Bermula jintan hitam dipipis ditaruh dalam perca hitam \23\ maka cium menghilangkan air yang jahat keluar dari pada hidungnya.”¹⁴⁵

¹⁴⁴ Siti Fatimah Abd Aziz dan Yusmilayati Yunos, “Khasiat Herba dalam Kitab Tib Melayu,” *Jurnal Akademika*, tahun 2019, hlm 153.

¹⁴⁵ Kutipan teks halaman 22-23

Teks tersebut menjelaskan bahwa jintan hitam dapat menyembuhkan balgham, masuk angin, dan sakit pada persendian dengan cara mencampurnya dengan madu dan diminum di pagi hari. Kemudian jintan hitam juga dapat digunakan untuk melancarkan haidh dengan cara dihaluskan dan dicampur dengan madu lalu diminum dengan air hangat. Selain itu, jintan hitam bisa digunakan untuk melancarkan pernapasan dengan cara dihirup menggunakan bungkusan kain.

3. Khasiat hinggu

Masyarakat Indonesia telah menggunakan beragam obat tradisional dalam kurun waktu yang lama, seperti jamu yang terbuat dari berbagai macam tumbuhan. Salah satu obat yang banyak dikenal oleh masyarakat luas adalah hinggu atau inggu. Hinggu yang umumnya dikenal oleh masyarakat adalah tumbuhan perdu yang dapat tumbuh tinggi hingga 1,5 m dan sering dibudidayakan di daerah pegunungan sampai ketinggian 1000 mdpl. Bagian hinggu yang dapat digunakan adalah seluruh bagian tumbuhannya baik dalam segar maupun dikeringkan.¹⁴⁶ Namun, hinggu yang dimaksud dalam naskah ini adalah jenis tumbuhan yang termasuk dalam *aweueh peuet plôh peuet* berdasarkan kamus Aceh Indonesia (Aboe Bakar, 1985).

¹⁴⁶ Yenisbar, Yarni, dan Rizki Amelia, "Multiplikasi Tunas Tanaman Inggu (*Ruta Angustifolia* (L) Pers.) Secara *In Vitro* dengan Penambahan Benzyladenin", *E-Journal WIDYA Kesehatan dan Lingkungan*, Volume 1 Nomor 1 Mei-Agustus 2013, hlm 7.

Hinggu sudah dipercaya oleh masyarakat sebagai antitoksik, melancarkan aliran darah, pereda kejang, obat pereda batuk pilek pada anak-anak, stimulan pada sistem saraf dan kandungan, serta mengobati gangguan pada saluran pencernaan, pernapasan, sistem saraf dan kulit.¹⁴⁷ Khasiat hinggu atau inggu ini juga dijelaskan dalam naskah KR sebagai berikut:

“Bab ini khasiat hinggu apabila dicampur dengan cuka dan madu maka kau masukkan pada kulit kepala yang luruh rambut karena penyakit ratong segera sembuh olehnya, apabila diminum hinggu itu dengan air hangat maka menghilangkan penyakit dalam leher menjadi suara keluar.”¹⁴⁸

Teks tersebut menjelaskan bahwa hinggu dapat menjadi obat untuk rambut rontok apabila dicampur dengan cuka dan madu dan dioleskan di kulit kepala. Selain itu, hinggu juga berkhasiat untuk sakit leher atau hilang suara jika diminum dengan air hangat.

Selain dalam teks pada halaman 23, penjelasan tentang khasiat hinggu juga dituliskan di halaman 28 seperti berikut:

“Apabila digigit anjing beri pada luka itu hinggu segera sembuh, apabila dipipis hinggu campurkan dengan air madu maka gosokkan pada panu itu niscaya hilang apabila digigit kala asah hinggu dengan air pada tempat luka itu segera sembuh.”¹⁴⁹

Pada kutipan tersebut dijelaskan bahwa hinggu juga bisa mengobati infeksi akibat gigitan anjing, pengobatannya yaitu dengan mencampurkan hinggu yang telah dihaluskan dengan air madu dan dioleskan pada luka.

¹⁴⁷ Nunung Sulistyani dan dan Adrina Nugrahani, “Potensi Jamu Ingu Sebagai Antibakteri Penyebab Infeksi Saluran Perpasan Atas”, *Jurnal Penelitian Sainstek*, Vol. 20, Nomor 2, Oktober 2015, hlm 101.

¹⁴⁸ Kutipan teks hlm 23

¹⁴⁹ Kutipan teks hlm 28

Begitu pula jika digigit kalajengking, obatnya yaitu campurkan asam hinggu dengan air lalu oleskan pada luka gigitan itu.

4. Khasiat minyak tanah

Minyak tanah merupakan salah satu penunjang kehidupan yang telah dipakai puluhan tahun di berbagai kalangan masyarakat. Namun selain banyak digunakan sebagai bahan bakar mesin, minyak tanah juga dapat digunakan sebagai obat tradisional. Seperti yang dijelaskan dalam naskah KR berikut ini:

“Bab pada menyatakan khasiat minyak tanah, apabila dititikkan di dalam telinga niscaya mati barang yang masuk ke dalam telinga itu. Bermula dibubuh pada perca di dubur bisakan pada faraj perempuan yang beranak segera keluar anaknya, \24\ disapukan kaki yang besar itu sembuh adanya.”¹⁵⁰

Teks di atas menjelaskan bahwa minyak tanah dapat membunuh hama atau serangga yang masuk ke dalam telinga dengan cara meneteskannya ke dalam lubang telinga. Kemudian minyak tanah juga dipercaya dapat menyembuhkan ambeien dengan cara disentuhkan pada duburnya. Minyak tanah juga dapat memperlancar proses melahirkan yaitu dengan cara dituangkan secukupnya pada kain perca, kemudian kain tersebut digunakan pada saat proses melahirkan. Selain itu, minyak tanah juga dapat menyembuhkan bengkak pada kaki dengan cara diusap menggunakan minyak tanah.

¹⁵⁰ Kutipan teks halaman 23-24

5. Khasiat meusui

Meusui merupakan rempah atau jenis tumbuhan yang termasuk dalam *aweueh peuet plôh peuet*. Dalam teks dijelaskan:

“Bab pada menyatakan khasiat musi apabila menghilangkan purit di dalam perut. Bermula dicampur dengan cuka diminum niscaya menghilangkan urang air apabila dipipis dimasukkan ke dalam hidung orang niscaya sembuh, apabila orang hendak beranak ditapiskan niscaya segera sembuh.”¹⁵¹

Dalam teks tersebut dijelaskan bahwa meusui dapat menjadi obat untuk sakit perut, sakit pada hidung, serta menjadi obat bagi orang yang ingin memiliki keturunan. Untuk meredakan sakit pada hidung, penggunaannya yaitu dengan menghaluskan musi kemudian dimasukkan ke dalam rongga hidung. Untuk orang yang ingin memiliki keturunan, caranya yaitu dengan ditapiskan meusui tersebut.

6. Khasiat halia

Halia (Latin: *Zingiber officinale*) atau biasa disebut jahe telah dikenal secara luas oleh masyarakat Indonesia sehingga sering dijumpai dalam kumpulan bumbu-bumbu dapur. Halia diperkirakan berasal dari dataran Asia Tropika meliputi dataran India hingga ke China, oleh sebab itu banyak yang percaya bahwa India dan Cina yang awal mula menggunakan dan menyebarkan Halia. Tanaman ini dapat tumbuh subur di daerah tropis seperti Indonesia.

¹⁵¹ Kutipan teks halaman 24

Bagian dari halia yang umumnya digunakan adalah rimpang. Halia banyak digunakan untuk menyembuhkan beberapa jenis penyakit seperti yang disebut dalam naskah KR:

“Bab pada menyatakan khasiat halia panas sisa apabila orang bengkak-bengkak di dalam perut atau di dalam kaki maka makan niscaya sembuh, apabila direndam tiga hari atau empat hari dan sehari dibuangkan airnya maka campur dengan air madu maka makan memutuskan balgham di dalam leher dan di dalam dada baik suara dan kuat jimak olehnya dan menghilangkan batuk.”¹⁵²

Kutipan teks tersebut menjelaskan cara menyembuhkan bengkak adalah dengan makan halia, jika ingin menghilangkan lendir dalam leher atau tenggorokan maka caranya dengan merendam halia selama tiga atau empat hari kemudian tambahkan madu dan diminum.

7. Khasiat bawang merah

Bawang merah (Latin: *Allium cepa*) adalah bumbu dapur yang selalu digunakan bahkan menjadi bahan baku dasar dalam masakan Indonesia. Selain bumbu masak, bawang merah juga memiliki banyak khasiat untuk kesehatan seperti mengontrol tekanan darah, menyembuhkan sembelit, menurunkan kolesterol, meredakan sakit tenggorokan hingga mencegah pertumbuhan sel kanker. Begitu pula yang dijelaskan dalam naskah KR:

“Bab pada menyatakan khasiat bawang merah panas kering memutuskan balgham apabila dimakan menambahi kuat jimak dan menambahi mani dan membawa baik urat tubuh itu apabila dimasukkan kepada dawas air sungai maka makan niscaya tidak kena penyakit perut, dibakar dibubuh pada rambut yang luruh sertanya dibasuh dahulu

¹⁵² Kutipan teks halaman 22

kepala itu niscaya baik olehnya. Bermula diambil airnya maka *plè*-kan pada mata orang kabur baik olehnya.”¹⁵³

Bawang merah berkhasiat untuk menghilangkan balgham atau lendir pada tenggorokan, dapat menambah kuat jimak dan mani apabila makan bawang merah. Kemudian dapat meluruskan urat yang sakit pada tubuh, dapat menyembuhkan rambut rontok dengan cara dibakar lalu di pakaikan pada rambut yang sudah dicuci terlebih dahulu. Salain, itu, bawang merah juga dapat menyembuhkan mata yang rabun dengan menggunakan airnya.

8. Khasiat bawang putih

Bawang putih (Latin: *Allium sativum*) juga salah satu rempah yang sering digunakan sebagai bumbu masakan oleh banyak masyarakat di seluruh negeri. Pemanfaatannya sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit juga telah lama digunakan dan diyakini oleh masyarakat luas. Bagian yang digunakan dari tanaman ini ialah umbinya. Kandungan yang dimiliki bawang putih dapat mempercepat pertumbuhan sel, menyembuhkan asma, penyakit tulang, jantung hingga berkhasiat untuk antibiotik alami.¹⁵⁴ Kebaikan bawang putih sebagai obat juga dijelaskan dalam naskah KR sebagai berikut:

“Bab pada menyatakan khasiat bawang putih menghilangkan balgham dalam perut memberi sembuh penyakit bawasir \26\ apabila dipipis maka ditempelkan bawasir itu sembuh olehnya, apabila orang digigit ular atau kala maka pipis maka tempelkan pada lukanya, apabila

¹⁵³ Kutipan teks halaman 25

¹⁵⁴ Zulfanita, Roisu Eny Mudawaroch, dan Rinawidiastuti, “Potensi Bawang Putih (*Allium sativum*) Sebagai Anti Banteri”, *Pengembangan Potensi Sumberdaya Lokal Berwawasan Lingkungan untuk Penguatan Produk Pertanian Nasional Berdaya Saing Global*, ISBN: 978-602-99470-6-9, hlm 401.

sekiranya sembuh ambil bawang putih rendang dengan minyak wijen sedang kuning maka pipis dengan minyak tempelkan pada zakarnya baik-baik olehnya.”¹⁵⁵

Bawang putih berkhasiat untuk menghilangkan balgham pada mulut dan tenggorokan, juga dapat menyembuhkan wasir dengan cara dihaluskan lalu dioleskan pada wasir. Bawang putih juga dapat menyembuhkan gigitan ular atau kala dengan cara dihaluskan lalu dioles pada bagian yang terkena gigitan.

9. Obat zakar lemah

Dalam naskah KR dijelaskan obat untuk zakar lemah sebagai berikut:

“Bab ini pada menyatakan obat zakar lemah, ambil jintan hitam dan air madu yang sudah dibuang buihnya, ambil jintan hitam berat simanyam air madu secawan kecil maka minum pagi-pagi.”¹⁵⁶

Ramuan yang dipakai jintan hitam seberat satu mayam atau sekitar 3,3 gram dan madu satu cawan kecil. Cara mengolahnya yaitu dengan mencampurkan jintan hitam dan madu, kemudian minum ketika pagi maka dapat mengobati zakar lemah.

10. Khasiat ma'jun

¹⁵⁵ Kutipan teks halaman 25-26

¹⁵⁶ Kutipan teks halaman 26

Ma'jun merupakan jenis obat dari campuran berbagai jenis rempah. Dalam naskah ini sendiri dijelaskan rempah apa saja yang dipakai untuk meracik ma'jun, cara membuat, cara konsumsi hingga khasiatnya.

“Bab pada menyatakan ma'jun memberi kuat jimak, zakarnya mati niscaya baik olehnya. Pertama cengkeh dan buah pala dan lada sulah dan kumkuma sama rata bawang putih simanyam itu bubuk, dan biji lobak, maka pipis lumat-lumat maka ayak halus-halus maka campurkan dengan air madu yang telah sudah dibuang buihnya diperbuat ma'jun maka makan sehari berat simanyam, dan sama-sama makan ma'jun dahulu, mengulang makan itu tujuh hari, selama makan ma'jun mau minum minyak sapi simanyam dalam sehari.”¹⁵⁷

Rempah-rempah yang dipakai untuk membuat ma'jun yang dijelaskan dalam naskah rempah ini ialah; cengkeh, pala, lada sulah, kumkuma merah, bawang putih, biji lobak, dan madu. cara membuat: haluskan cengkeh, pala, lada sulah, kumkuma merah, bawang putih dan biji lobak dengan masing-masing takarannya yaitu satu manyam. Setelah dihaluskan, kemudian campurkan dengan madu yang telah dibuang buihnya.

Cara mengkonsumsinya yaitu makan setiap hari sebelum makan pagi dengan takaran semanyam, konsumsi ma'jun ini dengan minyak sapi dan rutin selama tujuh hari berturut-turut. Khasiat ma'jun ini dapat menjadi obat bagi organ kehormatan laki-laki serta menambah kuat jimak.

11. Obat terlalu banyak faedahnya

Selain pengobatan yang dijelaskan menurut jenis rempahnya, dalam naskah Khasiat Rempah juga terdapat satu bab yang memaparkan tentang

¹⁵⁷ Kutipan teks halaman 26-27

obat yang memiliki banyak faedah. Faedah atau khasiat rempah yang disebutkan dalam bab ini adalah wewangian seperti khelembak, garu, kayu, kumkuma, gambir, marjan, kapur, limau, bunga cengkeh, pala, madu, dan rempah lainnya. Berikut kutipan teksnya:

“Bab pada menyatakan obat terlalu banyak faedahnya dan segala urat-urat dan tulang dan darah dan daging seperti cahaya muka anak-anak. Inilah rempahannya pertama khelembak dan gaharu dan kayu turi dan kumkuma dan ‘ambar dan mutiara dan marjan, dan kapur, dan limau purut, \28\ manjakani, bunga cengkeh, buah pala, air madu, rapat kemudian minum jangan bergerak barang sekapur sirih, jikalau perempuan haidh tiada terkira-kira tidak hamba panjangkan permintaan terlalu mujarab. Apabila digigit anjing beri pada luka itu hingu segera sembuh, apabila dipipis hingu campurkan dengan air madu maka gosokkan pada panu itu niscaya hilang apabila digigit kala asah hingu dengan air pada tempat luka itu segera sembuh.”¹⁵⁸

Teks di atas menjelaskan ramuan untuk meremajakan tubuh dan menjadi obat untuk perempuan haidh. Rempah yang dipakai yaitu; keulembak, gaharu, kayu turi, kumkuma, ‘ambar, mutiara, marjan, kapur barus, limau purut, manjakani, bunga cengkeh, buah pala, dan madu. semua rempahan tersebut dicampurkan kemudian diminum. Disyaratkan ketika minum ramuan ini, tidak boleh bergerak.

12. Khasiat ketumbar - R A N I R Y

Ketumbar (Latin: *Coriandrum sativum*) adalah tumbuhan herba semusim yang diambil bijinya menjadi rempah dan digunakan untuk memasak menu-menu tertentu. Biji ketumbar mengandung minyak atsiri yang dapat menjadi stimulan tubuh, penguat organ pencernaan, merangsang

¹⁵⁸ Kutipan teks halaman 27-28

enzim pencernaan, dan meningkatkan fungsi hati. bahkan ketumbar juga diketahui dapat mempengaruhi dan meningkatkan nafsu makan.¹⁵⁹

Dijelaskan dalam naskah KR:

“Bab pada menyatakan khasiat ketumbar itu dan mastaki berat satu dirham maka campur dengan minyak wijen maka dimakan hilang penyakit orang \29\ kuat kecing tidur adanya.”¹⁶⁰

Dijelaskan bahwa ketumbar dapat berkhasiat untuk orang yang suka kecing ketika tidur, pengobatannya yaitu mencampur dengan minyak lalu dimakan, maka akan sembuh kebiasaan kecing ketika tidur.

13. Khasiat pala

Pala (Latin: *Myristica fragrans*) merupakan salah satu rempah penting yang banyak dibudidayakan masyarakat Indonesia. Pala diduga berasal dari pulau Banda dan Maluku.¹⁶¹ Pala sudah sejak lama digunakan untuk berbagai kepentingan oleh berbagai masyarakat lokal. Sebagian masyarakat menjadikan pala sebagai asinan, manisan, hingga selai. Biji pala banyak dimanfaatkan untuk obat pencernaan, antikanker, antioksidan, menghilangkan insomnia dan menambah nafsu makan. Begitu pun yang dijelaskan dalam naskah KR:

¹⁵⁹ Luchman Hakim, *Rempah dan Herba Kebun Pekarangan Rumah Masyarakat: Keragaman, Sumber Fitofarmaka, dan Wisata Kesehatan-Kebugaran.....* hlm 103.

¹⁶⁰ Kutipan teks halaman 28.

¹⁶¹ Luchman Hakim, *Rempah dan Herba Kebun Pekarangan Rumah Masyarakat: Keragaman, Sumber Fitofarmaka, dan Wisata Kesehatan-Kebugaran.....* hlm 39.

“Bab khasiat pala, sarir perempuan tiada keluar haidh atau laki-laki yang tiada keluar kencing dipanggang barang tiga hari, kalau dimakan bisa mati ulat di dalam perut, kalau diminum *puléh* sarir tiga pagi-pagi, menghilangkan jerawat apabila bercampur dengan air madu diminum, jikalau dipatuk ular sekalipun tawar olehnya, kalau dipipis dicampur dengan minyak wijen barang secawan maka urutkan pada demam gila dan penyakit pileu, dan keluar segala penyakit mengumpat-ngumpat pada tubuh diasah ditempelkan pada orang sakit perut atau baso itu.”¹⁶²

Pala dapat digunakan untuk memperlancar haidh pada perempuan dan melancarkan buang air kecil pada laki-laki. Mengkonsumsi pala juga dapat membunuh cacing dalam perut. Kemudian dapat menyembuhkan jerawat apabila diminum dengan air madu, serta dapat menyembuhkan bisa dari gigitan ular. Kemudian pala juga dapat menurunkan demam tinggi dan penyakit filai, caranya dengan dihaluskan lalu dicampur dengan minyak wijen ukuran satu cawan, kemudian diurutkan pada anggota badan. Kemudian pala juga dapat menyembuhkan sakit perut atau gembung, caranya yaitu dioleskan pada bagian yang sakit.

Selain itu, khasiat pala juga disebutkan pada teks halaman 32 sebagai berikut:

“Khasiat buah pala hangat apabila dimakan memberi kuat jantung dan menambah mani, memberi faedah penyakit di dalam tulang dan dari pada mata barang masuk ke dalam mata.”¹⁶³

¹⁶² Kutipan teks halaman 29.

¹⁶³ Kutipan teks halaman 32.

Teks di atas menjelaskan khasiat pala jika dikonsumsi dapat menguatkan jantung dan tulang serta menambah mani. Selain itu, makan buah pala juga dapat mengeluarkan barang yang masuk ke dalam mata.

14. Khasiat beras gandum

Beras gandum (Latin: *Triticum aestivum*) merupakan salah satu makanan pokok yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat umum. Selain menjadi makanan pokok yang dikonsumsi berdampingan dengan pangan lainnya, beras gandum juga memiliki khasiat dalam dunia pengobatan seperti yang disebutkan dalam naskah KR sebagai berikut:

“Bab pada menyatakan \30\ Khasiat beras gandum kalau hendak kuat jimak kalau orang tua sekalipun seperti orang muda, kalau berkulit beras itu buang kulitnya dahulu, kalau sigantang beras itu tiga gantang airnya jarangkan air itu dahulu sampai masak, bangkit bubuh pada piringan basuh campur dengan minyak sapi, air madu sudah dibuang buihnya, dimakan tiga pagi-pagi setelah surut tinggal sigantang maka dimasakkan gandumnya.”¹⁶⁴

Teks di atas menjelaskan cara mengolah gandum sebagai obat kuat ketika jimak. Caranya yaitu dimasak beras gandum yang sudah bersih dari kulit luarnya sebanyak *sigantang* atau 2 *are* dengan air tiga gantang atau 6 *are*. Ketika sudah masak, taruh pada piring dan campurkan dengan minyak sapi dan madu yang sudah dibuang buihnya. Dimakan ketika pagi selama tiga hari berturut-turut.

15. Khasiat jadam

¹⁶⁴ Kutipan teks halaman 30

Jadam merupakan rempah yang berasal dari kawasan Arab. Bagian jadam yang biasa digunakan ialah getahnya. Khasiat jadam juga disebutkan dalam naskah KR sebagai berikut:

“Bab ini pada menyatakan khasiat jadam hangat lagi kering kalau penyakit sejuk di dalam perut maka minum dengan air hangat pagi-pagi niscaya sembuh, kalau angin luruh maka minum jadam niscaya hilang angin olehnya, kalau kena *ipoh* besi-besi tambah dengan beliung, \31\ Apabila patah anggota ambil jadam asam dengan cuka yang masam maka minum dan hapus-hapus urutkan pada yang patah itu balut dengan perca segera sembuh.”¹⁶⁵

Teks di atas menjelaskan manfaat jadam yang dapat meredakan masuk angin serta mengobati patah tulang. Untuk masuk angin, jadam hangat yang kering diminum dengan air hangat ketika pagi. Untuk patah tulang, maka minum dengan cuka masam, bisa juga dicampurkan kemudian diurut pada bagian tubuh yang patah lalu dibalut dengan kain perban.

16. Khasiat cengkeh

Cengkeh (Latin: *Syzygium aromaticum*) merupakan tanaman yang umumnya hidup di dataran tropis dan menjadi salah satu tanaman bernilai ekonomi tinggi. Semua bagian tumbuhan, terutama daun dan bunga bersifat aromatik. Manfaat cengkeh bagi kesehatan antara lain adalah membantu mengatasi dan mengobati sakit gigi dan mulut, peradangan, meningkatkan sistem pencernaan, sebagai antibakteri, antioksidan, antikarsinogen dan anti

¹⁶⁵ Kutipan teks halaman 30-31

radikal bebas.¹⁶⁶ Dalam naskah KR, dijelaskan tentang khasiat yang terkandung dalam cengkeh seperti:

“Bab pada menyatakan khasiat cengkeh menghilangkan angin di dalam perut atau di dalam tubuh atau orang yang tidak mau makan nasi, dan memutuskan balgham, dan memberi kuat pada hati dan memberi suka ruh, dan menghilangkan penyakit kepala dan membunuh ulat di dalam perut atau di dalam tubuh.”¹⁶⁷

Kutipan di atas menjelaskan khasiat cengkeh yaitu bisa menghilangkan masuk angin, menambah nafsu makan, menghilangkan balgham. Kemudian cengkeh juga dapat meningkatkan fungsi hati, menghilangkan sakit kepala dan membunuh cacing di dalam perut.

17. Khasiat cuka masam

Cuka adalah larutan yang sering digunakan sebagai bahan tambahan memasak. Cuka memiliki ragam penggunaan baik dalam industri, kedokteran maupun kehidupan sehari-hari. Manfaat cuka antara lain mengontrol kadar gula darah, membantu menurunkan berat badan, hingga dapat memelihara kesehatan jantung. Hal demikian dijelaskan dalam naskah KR sebagai berikut:

“Bab pada menyatakan khasiat cuka masam apabila diminum menghilangkan darah luka dan darah hidung apabila cuka itu dicampur dengan opium dibubuh pada kepala menghilangkan penyakit keluar apabila \32\ cuka itu dicampur dengan minyak sapi akan obat orang hangus kena api tubuhnya.”¹⁶⁸

¹⁶⁶ Andi Amran Sulaiman, dkk, *Membangkitkan Kejayaan Rempah Nusantara*, (Jakarta: IAARD PRESS, 2018), hlm 99.

¹⁶⁷ Kutipan teks halaman 31.

¹⁶⁸ Kutipan teks halaman 31-32

Teks di atas menunjukkan bahwa cuka berkhasiat untuk meredakan darah pada luka maupun pada hidung dengan mengaplikasikannya di kepala. Selain itu, cuka juga dapat menyembuhkan luka bakar jika dicampur dengan minyak sapi lalu dioleskan pada luka bakar tersebut.

18. Khasiat keuleumbak

Keuleumbak atau kelembak (Latin: *Rheum officinale*) adalah tumbuhan yang memiliki sifat wangi yang banyak digunakan untuk pengobatan.

Khasiat kelembak juga dijelaskan dalam naskah KR sebagai berikut:

“Bab ini pada menyatakan khasiat khelembak maka diperbuatkan bubur maka dicampurkan dengan minyak sapi dimakan menjadi hilang penyakit salah urat dan penyakit segala sendi-sendi, dan mengeluarkan cacing dan ulat bisa-bisa di dalam tubuh pun hilang.”¹⁶⁹

Teks di atas menjelaskan bahwa kelembak dapat mengobati penyakit salah urat serta bisa mengeluarkan cacing dalam perut. Cara mengolahnya yaitu dibuat menjadi bubur kemudian dicampur dengan minyak sapi, dimakan maka sembuh penyakit itu.

¹⁶⁹ Kutipan teks halaman 32

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang telah dipaparkan mengenai naskah Khasiat Rempah-rempah, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Naskah KR merupakan naskah dalam bidang pengobatan yang berisi beragam khasiat untuk mengobati berbagai penyakit serta untuk kesehatan tubuh. Naskah ini merupakan naskah tunggal koleksi Museum Pedir dengan nomor inventaris MS.PM 00432/2019. Dalam penelitian, penulis melakukan inventarisasi, deskripsi naskah, suntingan, transliterasi, kemudian analisis isi. Dalam proses penyuntingan, penulis melakukan perbaikan terhadap tulisan berdasarkan pedoman yang dapat dipertanggungjawabkan.
2. Ide sentral yang terdapat dalam naskah KR ini ialah khasiat rempah yang dapat menyembuhkan penyakit. Rempah-rempah tersebut antara lain; jintan hitam, hingu, minyak tanah, musi, halia, bawang merah, bawang putih, ma'jun, ketumbar, pala, beras gandum, jadam, cengkeh, cuka masam, dan keuleumbak. Rempah-rempah tersebut dijelaskan dalam bab yang juga merincikan bagaimana pengolahan dan cara konsumsinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari naskah Khasiat Rempah ini, penulis memberikan beberapa saran kepada para pembaca agar terciptanya karya-karya lain di masa akan datang. Adapun sarannya yaitu:

1. Naskah merupakan benda sejarah yang harus dirawat dan terus dilestarikan dan dikembangkan penggunaannya. Sehingga tidak terjadi kerusakan dan hilangnya bukti-bukti serta ilmu-ilmu yang bermanfaat dari naskah-naskah tersebut.
2. Diharapkan kepada para pembaca baik dari mahasiswa maupun masyarakat umum, tulisan ini dapat menjadi semangat baru untuk terus melestarikan sejarah dan budaya kita serta dapat memberikan ide terbaru dalam dunia sejarah dan penaskahan khususnya guna menyelamatkan aset sejarah dari kepunahan.
3. Kepada masyarakat umum, agar mau memanfaatkan serta membudidayakan tanaman rempah sebagai salah satu media pengobatan dalam upaya menyembuhkan berbagai penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Amran Sulaiman, dkk, *Membangkitkan Kejayaan Rempah Nusantara*, Jakarta: IAARD PRESS, 2018.
- Anthony Reid, *Asia Tenggara dalam Kurun Niaga 1450-1680 Jilid I: Tanah di Bawah Angin*, terj. Mochtar Pabotinggi. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Chairunnisa Ahsana AS, "Agama dan Budaya: Konstruksi Imajinatif atau Faktual (Analisis Teks Azimat Aceh)," *AL-IJTIMA'I-International Journal of Government and Social Science*, Vol. 2, No. 2, April 2017.
- Dede Hidayatullah, "Naskah Mantra Pengobatan: Suntingan, Kritik, dan Edisi Teks," *Jurnal Kandai*, Vol.16 No.1 Tahun 2020.
- Edwar Djamris, *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: CV Manasco, 2002.
- Harun Mat Piah, "Ilmu Perubatan Melayu Tradisional dari Naskhah-naskhah Lama," *International Journal of The Malay World and Civilisation (Iman)*, Tahun 2015.
- Luchman Hakim, *Rempah dan Herba Kebun Pekarangan Rumah Masyarakat: Keragaman, Sumber Fitofarmaka, dan Wisata Kesehatan-Kebugaran*. Yogyakarta: Diandra Creative, 2015.
- Majid M. Dien dan Wahyudi J. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. (Jakarta: Kencana, 2014).
- Martin L. West, *Textual Criticism and Editorial Technique*. Germany: B.G. Teubner Stuttgart, 1973.
- Masykur Syafruddin, Istiqamatunnisak, dan Sara Rahma Della, *Rempah-rempah dalam Manuskrip Aceh: Inventarisasi dan Deskripsi Manuskrip Rempah di Kabupaten Pidie*, Banda Aceh: PEDIR MUSEUM-BPNB, 2022.
- Muhammad Al qamari, Dafni Mawar Tarigan, dan Alridiwiwah, *Budidaya Tanaman Obat dan Rempah*. Medan: UMSU PRESS, 2017.
- Muhammad Yamin, dkk. "Bumi Rempah Nusantara untuk Dunia: Rekonstruksi dan Revitalisasi Jalur Rempah." *Jurnal Pendidikan Olahraga*, Vol. 01 No. 01, April 2022.

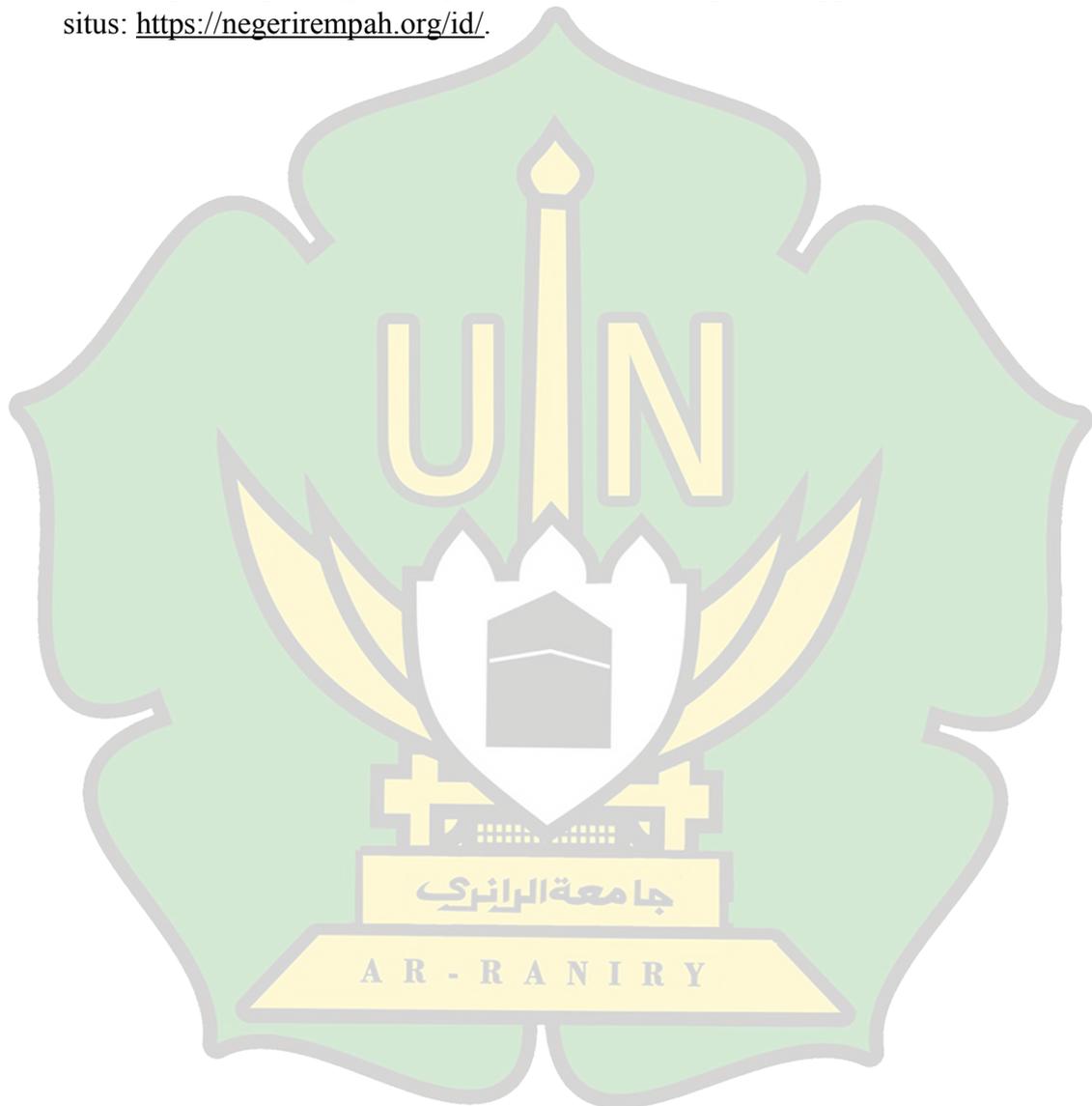
- Nurhayati Harahap, *Filologi Nusantara: Pengantar ke Arah Penelitian Filologi*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Nunung Sulistyani dan dan Adrina Nugrahani, "Potensi Jamu Inggu Sebagai Antibakteri Penyebab Infeksi Saluran Perpasan Atas," *Jurnal Penelitian Sainstek*, Vol. 20, Nomor 2, Oktober 2015.
- Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Panuti Sudjiman, *Filologi Melayu*, Jakarta: PT DUNIA PUSTAKA JAYA, 1995.
- Siti Baroroh Baried, dkk. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985.
- Siti Fatimah Abd Aziz dan Yusmilayati Yunos, "Khasiat Herba dalam Kitab Tib Melayu," *Jurnal Akademika*, tahun 2019.
- Sri Wulan Rujianti Mulyadi, *Kodikologi Melayu di Indonesia*, Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1994.
- Taufik Abdullah, dkk. *Indonesia Heritage: Sejarah Modern Awal*. Jakarta Pusat: PT. Aku Bisa, 2018.
- Tengku Abdullah Sakti, "Perkembangan dan Pelestarian Manuskrip Arab-Melayu di Aceh," *Jurnal Sejarah CITRA LEKHA*, Vol. XVI, No 2. 2 Agustus 2011.
- Widharto, "Tanaman dalam Manuskrip Indonesia Sebagai Bahan Rujukan Penemuan Obat Baru," *Jurnal Jumentara*, Vol. 2 No.2 Tahun 2011.
- Wildan, *Kaidah Bahasa Aceh*, Banda Aceh: Geuci, 2010.
- Yenisbar, Yarni, dan Rizki Amelia, "Multiplikasi Tunas Tanaman Inggu (*Ruta Angustifolia* (L) Pers.) Secara *In Vitro* dengan Penambahan Benzyladenin," *E-Journal WIDYA Kesehatan dan Lingkungan*, Volume 1 Nomor 1 Mei-Agustus 2013.
- Zulfanita, Roisu Eny Mudawaroch, dan Rinawidiastuti, "Potensi Bawang Putih (*Allium sativum*) Sebagai Anti Banteri," *Pengembangan Potensi Sumberdaya Lokal Berwawasan Lingkungan untuk Penguatan Produk Pertanian Nasional Berdaya Saing Global*, ISBN: 978-602-99470-6-9.

<https://kbbi.web.id/khasiat>

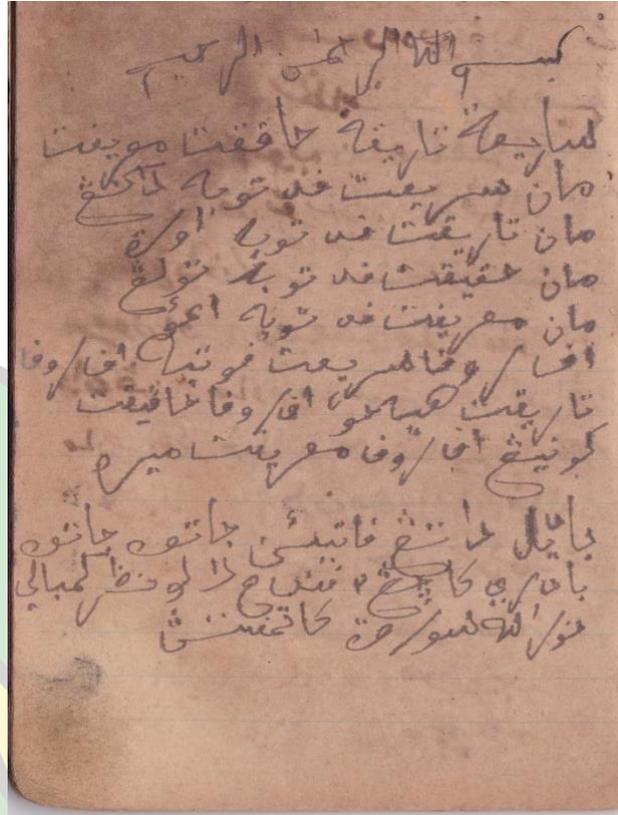
<https://kbbi.web.id/rempah-2>

www.negerirempah.org, *Jalur Rempah Memuliakan Masa Lalu untuk Kesejahteraan Masa Depan*, 19 Maret 2021. Diakses pada tanggal 9 Juni 2023 dari situs: <https://jalurrempah.kemdikbud.go.id/artikel/jalur-rempah-memuliakan-masa-lalu-untuk-kesejahteraan-masa-depan>.

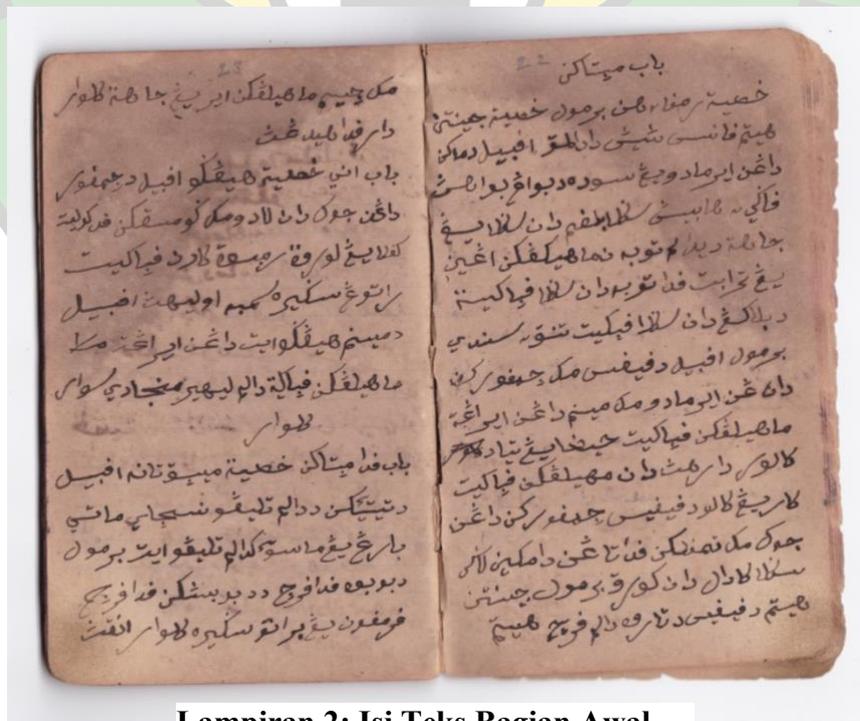
www.negerirempah.org, *The Spice Route*. Diakses pada tanggal 2 Juni 2023 dari situs: <https://negerirempah.org/id/>.



LAMPIRAN



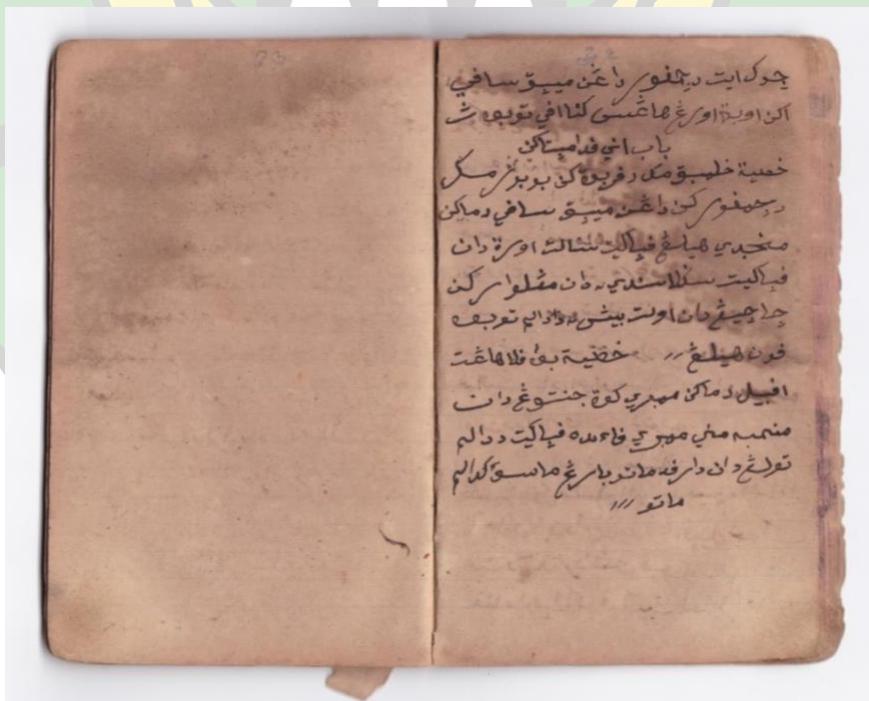
Lampiran 1: Pendahuluan Teks



Lampiran 2: Isi Teks Bagian Awal



Lampiran 3: Isi Teks Bagian Tengah



Lampiran 4: Isi Teks Bagian Akhir

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor :235/Un.08/FAH/KP.00.4/02/2023

Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Nomor 23 Tahun 2003 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2022 tanggal 12 November 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

KESATU : Menunjuk saudara : 1. Hermansyah, M.Th., MA, Hum.
(Sebagai Pembimbing Pertama)
2. Ruhamah, M.Ag.
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi

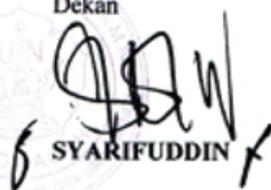
Nama/NIM : Rahmatillah/ 190501097

Prodi : SKI

Judul Skripsi : Analisis Ide Sentral Naskah Khasiat Rempah-Rempahan (Suntingan Teks Koleksi Museum Pedir)

KEDUA : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada tanggal 03 Februari 2023
Dekan


SYARIFUDDIN

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 1148/Un.08/FAH.I/PP.00.9/06/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Museum Pedir

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Rahmatillah. / 190501097**
Semester/Jurusan : / Sejarah dan Kebudayaan Islam
Alamat sekarang : Beurawe, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Ide Sentral Naskah Khasiat Rempah-rempahan (Kajian Teks Museum Pedir)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 Juni 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 21 September
2023*

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama Lengkap : Rahmatillah.
Tempat/Tanggal Lahir : Kuala Simpang Ulim, 12 November 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status Perkawinan : Belum Menikah
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/190501097
Email : rahmatillah.basri@gmail.com
Nama Orangtua/Wali :
a. Ayah : Basri Saleh
b. Ibu : Zalikha, S.Pd
c. Pekerjaan : Wiraswasta
d. Alamat : Simpang Ulim, Aceh Timur

Daftar Riwayat Pendidikan:

a. SD : SD Negeri Bantayan, Simpang Ulim
b. SLTP : MTsN Negeri 1 Aceh Timur
c. SLTA : SMA Negeri 1 Simpang Ulim
d. Perguruan tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 18 Desember 2023
Penulis,

Rahmatillah.